Youth

The Provenance of Great Things



Kisah Tangguh Merancang Sudut Ruang dan Larik Penyembuh Jiwa

Menjemput Gemilang Cahaya Impian, Lydia Terbang Menembus Keterbatasan

Manuskrip Kehidupan Dewa, Perjuangan Mengayuh Mimpi dari Tepian Banyuasin

Y-ITS Vol.
134

Daftar Isi

Daftar isi i

Salam Redaksi iii

Susunan Redaksi iv

Sambutan Rektor ITS 1

Kisah Tangguh Merancang Sudut Ruang dan Larik Penyembuh Jiwa **3**

Kompas Tepy, Menjelajahi Batas Diri Lewat Jejak Prestasi **7**

Perjalanan Habib Meniti Karier Sembari Rampungkan Magister ITS **11**

Menjemput Gemilang Cahaya Impian, Lydia Terbang Menembus Keterbatasan **15**

Kilau Jejak Karim Raih Asa Pendidikan ke Mancanegara **19**

Serba Serbi Wisudawan 134 23

Data Wisudawan dan PPI 25

Capaian ITS 27

Merajut Kisah Qintha Menuju Panggung Pebisnis Muda 31

Meniti Dua Ranah, Kisah Kireina Jembatani Sains dan Diplomasi 35

Manuskrip Kehidupan Dewa, Perjuangan Mengayuh Mimpi dari Tepian Banyuasin 39

Tafsir Pendar Kesempatan, Pelayaran Naves Meniti Haluan 43

Untaian Kisah dan Karya Para Penenun Citra Kampus Pahlawan 47

Menakar Pijar Tempaan Kampus Pahlawan di Gelanggang Profesionalitas 51

Pojok Pesan 55

Karya Penutup 59

Profil Redaksi 61

Salam Redaksi

Wisuda selalu menjadi momentum yang istimewa. Bukan semata karena satu jenjang pendidikan telah dituntaskan, tetapi karena di dalamnya berhimpun perjalanan panjang yang membentuk setiap wisudawan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Ada proses belajar, keberanian mencoba, kegagalan yang mendewasakan, hingga pencapaian yang lahir dari ketekunan. Hari ini, seluruh proses tersebut menemukan muaranya dalam sebuah perayaan sekaligus menjadi titik mula bagi perjalanan berikutnya.

Di balik setiap capaian besar, selalu ada proses yang tidak sederhana. Keberhasilan tidak hadir dalam satu malam, melainkan tumbuh dari keputusan-keputusan kecil untuk bertahan, belajar, memperbaiki diri, dan kembali melangkah. Ia juga tidak pernah berdiri sendiri. Ada keluarga, sahabat, dosen, tenaga kependidikan, serta lingkungan yang turut membentuk dan menguatkan perjalanan setiap insan ITS.

Semangat itulah yang kami hadirkan melalui tema **The Provenance of Great Things** dalam Majalah Youth ITS Edisi 134. Edisi ini mengajak pembaca melihat lebih dekat asal mula berbagai pencapaian yang hari ini tampak membanggakan. Bukan hanya tentang hasil akhirnya, tetapi juga tentang proses, pilihan, pengalaman, dan orang-orang di baliknya. Sebab sesuatu yang besar selalu memiliki titik awal dan sering kali titik itu berangkat dari langkah yang sederhana.

Melalui kisah para wisudawan, kami berharap Majalah Youth ITS tidak sekadar menjadi ruang dokumentasi capaian, tetapi juga rekam jejak tentang bagaimana insan Kampus Ibu yang Luhur tumbuh, menemukan arah, dan memberi makna pada ilmu yang telah diperoleh. Setiap perjalanan memiliki bentuknya sendiri, tetapi semuanya membawa semangat yang sama, keberanian untuk terus berkembang dan menghadirkan manfaat.

Selamat kepada seluruh wisudawan dan wisudawati ITS. Semoga apa yang telah ditempa di Kampus Pahlawan menjadi fondasi untuk melangkah lebih jauh, menghadapi ruang-ruang baru, dan menciptakan pencapaian yang kelak memiliki cerita asalnya sendiri. Karena pada akhirnya, hal-hal besar tidak hanya dikenang dari seberapa tinggi pencapaiannya, tetapi juga dari perjalanan yang membentuknya dan manfaat yang ditinggalkannya.

Salam hangat,
Tim Redaksi

Susunan Redaksi

Pelindung
Rektor ITS
Prof Dr (HC) Ir Bambang Pramujati ST MSc Eng PhD

Penasehat Redaksi
Sekretaris Institut ITS
Prof Dr Ir Umi Laili Yuhana SKom MSc

Penanggung Jawab
Kepala Unit Komunikasi Publik ITS
Ida Akbar SSos

Pimpinan Redaksi
Kepala Sub Unit Humas dan Citra Institusi
Hafidz Ridho ST MSc MBA

Koordinator Pelaksana
Fauzan Fakhrizal Azmi SSi

Penata Bahasa
Hafidz Ridho ST MSc MBA
Fauzan Fakhrizal Azmi SSi

Koordinator Liputan
Ahmad Naufal Ilham

Redaktur
Aghnia Tias Salsabila
Ahmad Naufal Ilham
Andra Eka Wijayanti
Lathifah Sahda
Mifda Khoirotul Azma
Mohammad Febryan Khamim
Muhammad Aulia Zikra
Putu Calista Arthanti Dewi
Syahidan Nur Habibie Ash-shidieq

Reporter
Ahmad Maulana
Ahmad Naufal Ilham
Asher Yedijah Hoesono
Bella Ramadhani
Dicka Elkana Putra
Dinda Fithriyyah
Iffah Najwa Ulya
Jecklin Chintya Galle Djami
Naila Zalfa Hamidah
Naurah Fitri
Nur Anisa Alya Eriska

Penata Letak
Fairuz Nasywa Faradilah
Hanifah Awwalun Nisa'
Ragil Ramadhani Akbar
Vania Putri Rinjani
Fauzan Fakhrizal Azmi SSi

Halaman Sampul
Sinatrya Salsabila

Sambutan Rektor

Prof Dr (HC) Ir Bambang Pramujati ST MScEng PhD

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua,
Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, kita dapat hadir bersama dalam Wisuda ke-134 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Kepada seluruh wisudawan, saya menyampaikan selamat atas capaian yang Saudara raih. Gelar yang kini tersemat bukan sekadar penanda selesainya satu jenjang pendidikan, tetapi bukti dari ketekunan, kerja keras, dan keberanian untuk terus bertumbuh.

Di balik setiap nama yang dipanggil hari ini, terdapat perjalanan yang tidak selalu mudah. Ada tantangan yang harus dilewati, kegagalan yang harus diterima, serta dukungan keluarga, dosen, tenaga kependidikan, sahabat, dan banyak pihak yang turut mengantarkan Saudara hingga titik ini. Karena itu, keberhasilan hari ini bukan hanya tentang pencapaian pribadi, tetapi juga tentang kepercayaan dan tanggung jawab yang menyertainya.

Saudara sekalian, dunia yang akan Saudara masuki bergerak sangat cepat. Kecerdasan artifisial, transisi energi, perubahan industri, krisis iklim, dan berbagai dinamika global terus mengubah cara manusia belajar, bekerja, dan menciptakan nilai. Dalam situasi seperti ini, keunggulan tidak lagi cukup ditentukan oleh seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki, tetapi oleh kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi, berkolaborasi, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.



Di sinilah pendidikan di ITS menemukan maknanya. ITS tidak hanya mempersiapkan Saudara untuk menjalankan suatu profesi, tetapi membentuk insan yang mampu melihat persoalan secara jernih, mengubah pengetahuan menjadi solusi, dan menjadikan kompetensi sebagai kekuatan untuk memberi dampak. Sebab bagi ITS, teknologi bukanlah tujuan akhir. Teknologi harus membuat kehidupan menjadi lebih baik, inovasi harus menjawab persoalan nyata, dan ilmu pengetahuan harus menghadirkan manfaat bagi masyarakat.

Ke mana pun Saudara melangkah setelah hari ini, jangan hanya mengukur keberhasilan dari posisi yang berhasil diraih. Ukurlah pula dari persoalan yang mampu Saudara selesaikan, perubahan yang dapat Saudara hadirkan, dan manfaat yang Saudara tinggalkan. Seorang lulusan ITS tidak hanya dikenal karena kompetensinya, tetapi juga karena integritasnya dalam mengambil keputusan, keberaniannya menghadapi persoalan, dan kerendahan hatinya untuk terus belajar.

ITS sendiri terus bergerak menjadi perguruan tinggi yang semakin kuat dalam jejaring global, unggul dalam riset dan inovasi, serta relevan bagi kebutuhan Indonesia. Cita-cita menjadi institusi berkelas dunia bukan semata tentang peringkat dan pengakuan internasional, tetapi tentang seberapa besar pengetahuan, talenta, dan inovasi ITS mampu memberikan pengaruh nyata bagi kemajuan bangsa.

Mulai hari ini, Saudara menjadi bagian penting dari perjalanan tersebut. Ketika seorang alumni ITS berkarya dengan kompeten, menjaga integritas, menciptakan inovasi, dan memberikan manfaat kepada masyarakat, nama ITS ikut hadir di dalamnya. Oleh karena itu, menjadi alumni bukan sekadar membawa kenangan tentang almamater, tetapi juga membawa tanggung jawab untuk terus menjaga nilai yang telah ditempa selama berada di Kampus Pahlawan.

Dalam Majalah Youth ITS Edisi 134, ITS menghadirkan berbagai kisah para wisudawan yang menunjukkan bahwa keberhasilan tidak selalu berjalan melalui jalan yang lurus. Ada perjuangan, pencapaian, kegagalan, dan keberanian untuk mencoba kembali. Semua itu mengingatkan kita bahwa pendidikan bukan tentang membentuk setiap orang menjadi sama, tetapi membantu setiap insan menemukan kapasitas terbaik dan menggunakannya untuk sesuatu yang bermakna.

Setelah hari ini, ruang belajar Saudara justru menjadi semakin luas. Tidak selalu ada kurikulum yang menentukan apa yang harus dipelajari, tidak selalu ada dosen yang memberikan arahan, dan tidak selalu tersedia jawaban pasti bagi setiap pilihan. Teruslah menjadi pembelajar ketika dunia berubah, tetaplah rendah hati ketika keahlian semakin tinggi, dan jagalah integritas ketika keputusan menjadi semakin kompleks.

Selamat kepada seluruh wisudawan Wisuda ke-134 ITS. Hari ini Saudara menuntaskan satu fase penting, sekaligus memulai tanggung jawab yang lebih besar. Bawalah nama ITS dengan kompetensi, integritas, dan keberanian untuk mengambil peran. Di mana pun Saudara berada, hadirkan karya yang bukan hanya membanggakan diri sendiri dan almamater, tetapi juga memberi arti bagi masyarakat dan kemajuan Indonesia.

Vivat!
Hidup ITS! Hidup ITS! Hidup ITS!

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam hangat,
Rektor ITS
Bambang Pramujati

Kisah Tangguh Merancang Sudut Ruang dan Larik Penyembuh Jiwa



Pemulihan kesehatan mental tak selalu hadir berbentuk obat pil, melainkan dapat hadir dalam harmoni ruang yang meneduhkan dan untaian kata yang menenangkan. Keyakinan inilah yang menjadi pijar pemantik bagi Tangguh Pratama Putra untuk menautkan kepekaan arsitektur dengan kedalaman empati.

Melalui karya Post-Mental Health Community Hub dan larik biblioterapi bertajuk TuturRasa Jiwa, ia mencoba menghadirkan pendekatan berbeda dalam mendukung pemulihan kesehatan mental. Gagasan tersebut turut mengantarkannya menuntaskan perjalanan studi di Departemen Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Kilau Wawasan Pemantik Langkah

Sejak belia, gambar dan seni telah menjadi bahasa jiwa bagi Tangguh untuk mengekspresikan diri. Menggambar, wicara publik, dan teater menjadi antologi pengalaman yang tak terpisahkan dari tumbuh kembangnya. Kecintaannya pada dunia ekspresi itu kemudian menuntunnya pada dunia rancang bangun. Baginya, arsitektur menjadi ruang untuk memadukan daya cipta, ketajaman berpikir, dan kemampuan memecahkan masalah dalam sebuah karya yang bermakna bagi sesama.

Ketertarikannya pada dunia ekspresi turut membawanya aktif dalam berbagai kegiatan. Sebagai Duta ITS 2024, ia dipercaya menjadi pewara dalam prosesi Pengukuhan Profesor Fakultas Kedokteran dan Kesehatan (FKK) ITS. Dalam kesempatan tersebut, orasi ilmiah dari Prof Dr Ir Adhi Dharma Wibawa ST MT mengenai *electroencephalography* (EEG) kemudian menarik perhatiannya. “Apakah arsitektur dapat merancang stimulus otak berbasis EEG?” pikirnya.

Kilau wawasan tersebut disambutnya sebagai arah baru untuk berkarya. Menyelami lembar demi lembar literatur, wisudawan asal Lombok ini memutuskan untuk mendalami neuroarsitektur, sebuah persimpangan teduh antara ilmu kedokteran dan arsitektur sebagai tugas akhirnya. Bidang tersebut membedah bagaimana elemen ruang fisik mampu memengaruhi respons dan kondisi manusia.

Berangkat dari kepekaan rasa yang mengakar, penerima beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) ini melabuhkan fokus risetnya pada salah satu gangguan mental, skizofrenia (gangguan mental berat yang memengaruhi cara seseorang berpikir serta kesulitan membedakan antara kenyataan dan khayalan; red). Keprihatinannya terhadap penyintas skizofrenia yang kerap terpinggirkan, mendorongnya untuk menghadirkan ruang yang dapat mendukung proses pemulihan pasien dalam fase remisi.





“Saya terpanggil untuk merancang ruang transisional sekaligus titik temu inklusif bagi pasien skizofrenia,”

- Tangguh

Kronik Riset Penata Ruang

Wisudawan kelahiran 2002 ini memulai risetnya dengan merumuskan kriteria desain tata ruang dan akustik. Pada aspek tata ruang, ia memadukan pola kurvilinear dengan aliran sirkulasi melalui kelokan dinding lengkung yang berkesinambungan dan alur gerak yang mulus. Sementara itu, pada aspek akustik, ia merancang bangsal perawatan menyerupai *cottage* terapung di dekat aliran air. “Tujuannya mengurangi beban kognitif dan menyibukkan otak pasien secara positif,” jelasnya.

Untuk memastikan rancangan tersebut memiliki dasar ilmiah, Tangguh menjalin kerja sama resmi dengan RSJ Mutiara Sukma, Nusa Tenggara Barat (NTB). Melalui instrumen EEG, ia merekam frekuensi dan respons gelombang otak pasien skizofrenia dalam fase remisi secara langsung kala menyimak video elemen arsitektur gagasannya. Hasil pola gelombang otak yang terbukti stabil menjadi bukti empiris bahwa parameter rancangannya valid untuk diwujudkan ke dalam bentuk fisik.





Temuan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam rancangan bangunan yang memadukan empat fragmen terapi suportif, yakni *art therapy*, *music therapy*, *adapted movement therapy*, dan *horticultural therapy*. Setiap sudut ruang dalam bangunan dirancang dengan mempertimbangkan bukaan cahaya alami, sirkulasi udara, serta privasi pasien agar aktivitas terapi dapat berlangsung dengan nyaman.

Riset panjang penggemar Sal Priadi ini akhirnya bermuara pada purwarupa fisik Post-Mental Health Community Hub. Berbeda dari suasana klinis yang cenderung kaku, tempat ini dirancang sebagai ruang transisional yang memungkinkan pasien skizofrenia dalam fase remisi perlahan terbebas dari bayang keterasingan sosial. “Rancangan ini menyediakan ruang komunal yang mempertemukan kembali pasien dengan masyarakat luas untuk saling berbaur tanpa adanya sekat,” imbuhnya.

Epilog Karya Pelepas Stigma

Menolak berhenti pada bangunan fisik semata, Tangguh melengkapi rancangannya lewat sentuhan literasi bertajuk TuturRasa Jiwa. Pengamatannya di salah satu sudut ruang baca rumah sakit mitra menunjukkan bahwa bacaan yang tersedia justru dapat membebani kapasitas kognitif penyintas skizofrenia. Temuan tersebut mendorongnya untuk menyusun modul biblioterapi yang lebih adaptif dan bersahabat.

Menjawab kebutuhan tersebut, lahirlah empat seri modul, yakni *Fokus*, *Ingat*, *Rasa*, dan *Ekspresi*. Tiap alur kisah di dalamnya disederhanakan dengan pendampingan psikolog klinis, sekaligus memuat kearifan lokal NTB lewat sentuhan bahasa dan budaya setempat. “Perekaman EEG kembali kami lakukan demi memastikan setiap stimulasi bacaan mampu memantik respons saraf yang positif,” tambahnya.

Melalui serangkaian uji klinis, manuskrip modul tersebut kemudian diuji sebagai stimulus untuk mendukung pemulihan fungsi kognitif pasien skizofrenia. TuturRasa Jiwa pun menjadi bagian yang menyempurnakan Post-Mental Health Community Hub. Buah manis dari keberhasilan karya ini membawanya mengantongi izin Uji Laik Etik di RSD Prof. dr. Moeljono (sebelumnya RSJ Menur), sekaligus meraih prestasi sebagai pemenang Duta Bahasa NTB 2026.

Lembar epilog studinya di Kampus Pahlawan kini bertransformasi menjadi prolog bagi pengabdian yang jauh lebih luas. Di persimpangan arsitektur, kedokteran, dan bahasa, Tangguh membuktikan bahwa karya yang berangkat dari kebutuhan manusia dapat membantu membuka ruang interaksi dan memulihkan penyintas skizofrenia. **(jec/zik)**



“Pada akhirnya, pasienlah yang mengajarkan saya bahwa desain terbaik adalah desain yang benar-benar dirasakan manfaatnya oleh manusia,”

- Tangguh



Kompas Tepy, Menjelajahi Batas Diri Lewat Jejak Prestasi

Seperti kompas yang selalu menemukan utara meski jarumnya sempat tertutup awan, Tepy Lindia Nanta merangkai jalan menuju gelar Juara 2 Kategori Diploma Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Nasional 2024. Wisudawan Departemen Teknik Instrumentasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini percaya, gelar yang disandangnya tidak serta merta lahir dalam satu malam, melainkan dari pendar rasa ingin tahu yang sudah ia rawat selama bertahun-tahun.



Lahir di Bojonegoro, Tepy besar di tengah keluarga yang menanamkan pentingnya ilmu, agama, dan kebermanfaatan. Nilai-nilai tersebut kemudian tumbuh menjadi pegangan Tepy dalam menentukan langkah, baik saat menekuni penelitian, mengikuti kompetisi, maupun memimpin tim. “Jadilah muslim yang berprestasi di bidang ilmu dan agama, serta bermanfaat bagi sesama,” ungkapnya mengingat pesan kedua orang tua.

Pesan tersebut kemudian mengakar bersama rasa ingin tahu Tepy sejak kecil, jauh sebelum mengenal laboratorium dan panggung kompetisi. Semasa SD, ia gemar membongkar mobil Tamiya untuk memindahkan dinamonya ke kipas angin mainan, lalu mengganti baling-balingnya dengan potongan kardus hingga dapat berfungsi. Dari kebiasaan sederhana itu, rasa penasaran terhadap cara kerja sesuatu mulai tumbuh dan kelak membawanya menjelajahi dunia ilmu dan inovasi.

Untaian Tanya yang Menjelma Karya

Rutinitas kecil itu terus terbawa hingga Tepy duduk di bangku kuliah, mengkristal dalam satu pertanyaan yang selalu dibawanya kemanapun melangkah, ‘Bagaimana kalau?’. Dari pertanyaan sederhana itu lahirlah Hydrotech, usaha rintisan bidang *instrumentation farming* yang didirikan dan dipimpinnya sebagai CEO. Inovasi pertanian berbasis sensor ini digunakan untuk memantau kondisi tanaman, mulai dari aliran air, tingkat keasaman, hingga lingkungan sekitar.



Ketertarikan pada hidroponik membuat Tepy belajar melihat persoalan dari hal-hal yang dekat dengan proses menanam. Hydrotech kemudian ia kembangkan dengan memanfaatkan sensor untuk memantau kondisi pertanian. “Data dari sensor tersebut diolah agar dapat membantu menentukan kebutuhan perawatan tanaman,” urainya.



Cara pandang yang sama kemudian membawa Tepy mengembangkan *smart system drone detector*. Drone yang dilengkapi dengan akal imitasi (AI) dan kamera termal berbasis *internet of things* (IoT) ini dikembangkan sebagai fasilitas pendukung pencarian korban bencana. Proyek tersebut berhasil mengantarkan timnya meraih medali emas kategori presentasi di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) 2023 melalui skema Program Kreativitas Mahasiswa Video Gagasan Kreatif (PKM-VGK).





Jejak Lintas Negeri ke Depan Podium

Menapaki horizon yang lebih jauh, bersama Tim Nogogeni ITS dan Tim Anargya ITS, Tepy membawa perjalanannya melintasi benua lewat berbagai kompetisi. Salah satu pengalaman yang paling membekas hadir ketika Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) RI mengundangnya untuk mewakili mahasiswa berprestasi Indonesia dalam program kolaborasi dengan Uni Emirat Arab.

Perjalanan tersebut membuat Tepy memandang pengalaman internasional bukan sekadar kesempatan untuk melihat dunia, melainkan ruang untuk belajar dan membawa pulang perspektif baru. Baginya, setiap tapak pengembaraan selalu memiliki sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan lebih jauh.

“Perjalanan yang baik adalah perjalanan yang membuat kita pulang membawa manfaat bagi orang sekitar,”

- Tepy

Cara pandang tersebut turut mengiringi Tepy dalam mengikuti seleksi Mahasiswa Berprestasi dari tingkat internal ITS hingga tingkat nasional. Menjadi salah satu peserta termuda dalam ajang tersebut membuatnya memahami bahwa prestasi bukan semata tentang pencapaian pribadi, melainkan juga membawa nama almamater dan nilai-nilai yang telah membentuknya.



Sepucuk Pesan di Balik Gemuruh Tepuk Tangan

Kini, definisi berprestasi bagi Tepy telah bergeser jauh dari sekadar gemerlap podium dan piala. Baginya, pencapaian yang paling berarti bukanlah yang paling riuh oleh tepuk tangan, melainkan yang mampu menghadirkan manfaat dan meninggalkan jejak bagi orang lain. Berbagai pengalaman yang dilaluinya mengajarkan bahwa pencapaian bukanlah titik akhir, tetapi ruang untuk terus bertumbuh, berbagi, dan meneruskan kebaikan yang telah diperoleh kepada sekitar.

Kepada mahasiswa yang masih ragu untuk melangkah, kru ITS Media Center tersebut menitipkan pesan sederhana bahwa kepercayaan diri lahir dari perjalanan yang penuh proses. Sebab, seperti akar yang tumbuh dalam diam sebelum menguatkan sebuah pohon, proses bertumbuh membutuhkan waktu untuk terbentuk sempurna. “Akan tetapi, dari sanalah seseorang perlahan menemukan pijakannya untuk berdiri, berkembang, dan memberi manfaat,” tuturnya penuh refleksi. **(awa/mif)**





Perjalanan Habib Meniti Karier Sembari Rampungkan Magister ITS



Bising pabrik bukan hal asing bagi Ahmad Habib Ramadhana ST. Di sela kebisingan itu, ia meniti karier, menimba ilmu, dan akhirnya merampungkan studi magister di Departemen Teknik Sistem dan Industri (DTSI) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Perjalanan yang dilaluinya selama ini tidak selalu mulus, tetapi di situlah letak keutuhan kariernya terbentuk.

Lahir di Malang pada 6 Januari 1998, wisudawan yang akrab disapa Habib ini memandang pendidikan sebagai sarana memperluas kesempatan serta mengasah potensi diri. Tumbuh sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, ia senantiasa diberi kebebasan bertanggung jawab atas setiap pilihan hidupnya. Dukungan penuh dari orang tua serta lingkaran terdekatnya menjadi bekal berharga dalam melangkah dari satu jenjang ke jenjang berikutnya.



Selepas lulus sarjana, Habib sengaja menahan diri untuk tidak buru-buru mengejar studi lanjutan. Kariernya sebagai lulusan sarjana dimulai sebagai Warehouse & Logistic Operator di PT Lesaffre Sari Nusa. Kiprah profesionalnya berlanjut di PT Sasa Inti pada 2023 sebagai Manufacturing Academy Trainee hingga dipercaya memimpin divisi Isolation & Purification.

"Kemampuan *engineer* bukan hanya menghitung, melainkan membaca kondisi lapangan,"

- Habib

Jejak Menuju Kampus Pahlawan

Langkah pendidikannya bermula dari Program D3 Teknik Kimia Politeknik Negeri Malang pada 2016 yang kaya akan praktik lapangan. Merasa dahaga keilmuannya belum tuntas, Habib memutuskan menyambung studinya ke S1 Teknik Kimia ITS melalui jalur Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) pada 2020. Di Kampus Pahlawan, ia harus lekas memacu diri mengejar kedalaman materi yang lebih menantang. "Alih jenjang sarjana di ITS membuat saya harus belajar jauh lebih disiplin," jelasnya.

Selama menjalani perkuliahan, Habib aktif menorehkan sederet prestasi yang membanggakan. Ia sukses unjuk kemampuan dalam beberapa kompetisi teknik kimia nasional serta meraih nilai sempurna pada Water-Food-Energy-Sustainability Summer Course di Universitas Gadjah Mada (UGM). Keaktifan dan prestasinya tersebut juga mengantarkannya meraih Beasiswa Kemdikbudristek dan Beasiswa PT Jasatama pada 2021.



Hening Kelas di Balik Deru Pabrik

Dinamika lapangan industri menyadarkan Habib bahwa persoalan manufaktur tak hanya berkutat pada reaksi kimiawi semata. Keandalan sistem, kelancaran rantai pasok, dan efisiensi menyeluruh menjadi aspek krusial yang saling berkaitan erat. Kesadaran itulah yang mendorongnya kembali melanjutkan studi magister pada 2024 di Program Magister DTSI ITS, sembari tetap memegang pekerjaan purnawaktu di PT Sasa Inti.

Menjalani dua tanggung jawab besar secara paralel tentu menjadi babak paling menantang bagi Habib. Beban kerja operasional di PT Sasa Inti yang menuntut target produksi, acapkali berbenturan langsung dengan tenggat tugas dan proyek akademik kampus. Meski begitu, ia memandang kelelahan itu bukan sebagai beban yang memperlambat langkahnya, melainkan proses penempaan kapasitas diri.

Pengorbanannya berbuah manis lewat sinergi antara ruang kuliah dan pekerjaannya. Kuliah sambil kerja mengarahkan Habib untuk mengkaji efisiensi energi industri menggunakan metode Energy Value Stream Mapping. Menerapkan pendekatan ini pada tesisnya, Habib berhasil memetakan titik pemborosan energi secara akurat guna menghasilkan perbaikan proses nyata di pabrik.



"Ilmu di ruang kelas rupanya bisa sangat dekat dengan persoalan nyata di pabrik,"

- Habib





Menuntaskan Tanggung Jawab Keprofesian

Rampungnya studi magister dari DTSI ITS rupanya belum menjadi titik henti bagi semangat belajar Habib. Kini, ia tengah melanjutkan perjalanannya dengan menempuh Program Profesi Insinyur di UGM. Melalui jenjang profesi ini, ia berikhtiar menyempurnakan kompetensi akademik yang telah didapat dengan landasan etika, keselamatan kerja, serta tanggung jawab profesional keinsinyuran.

Tidak semua target dalam perjalanan panjang itu bisa tercapai sesuai rencana, termasuk predikat cum laude yang sempat ia bidik. Namun, satu hasil yang belum sesuai harapan tidak pernah menjadi alasan untuknya berhenti. Baginya, keberhasilan bukan soal seberapa cepat seseorang sampai ke tujuan, melainkan seberapa konsisten ia tetap melangkah ketika tujuan itu belum tercapai.

Rentetan gelar yang diraih dan sedang ditempuhnya pun bukan sekadar pajangan deret huruf di belakang nama. Nyatanya, nilai sejati dari seorang pembelajar terletak pada kemampuannya menghadirkan kontribusi nyata bagi industri dan kemaslahatan masyarakat luas. "Saya memilih untuk terus melangkah dan tidak pernah berhenti belajar," janjinya untuk masa depan. **(el/dan)**



Menjemput Gemilang Cahaya Impian, Lydia Terbang Menembus Keterbatasan



Menuntut ilmu di panggung internasional kerap terasa seperti angan yang sulit diwujudkan bagi mereka yang berjuang di tengah keterbatasan ekonomi. Namun, bagi Wisudawan Departemen Matematika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Lydia Fitri Nur Istiadji keterbatasan bukanlah akhir dari langkah. Dirinya berhasil mendobrak keterbatasan tersebut menjadi batu loncatan hingga melalang buana menuntut ilmu ke berbagai penjuru Asia.



Fragmen Awal Kehidupan Lydia

Kisah perjalanan hidup Lydia bersama keluarganya telah mengalami banyak lika-liku jauh sebelum dirinya menyandang status mahasiswa. Sang ayah pernah menjalankan usaha agen koran yang perlahan redup akibat tergerus modernisasi zaman. Guna menopang kebutuhan sandang pangan keluarga, kedua orang tua Lydia pun membuka warung nasi kaki lima yang menjajakan makanan rumahan.

Sebagai bungsu sekaligus perempuan satu-satunya dari tiga bersaudara, jatuh bangun keluarga membuatnya memiliki garis tangan yang berbeda dari kedua kakaknya. Dinamika naik turunnya ekonomi keluarga membuat Lydia semakin akrab dengan hidup sederhana. Di tengah terpaan keterbatasan, orang tua Lydia tetap teguh memegang prinsip bahwa pendidikan adalah yang utama.

Manuskrip Pembuka Mimpi

Perjalanan panjang yang ditempuh di tengah keterbatasan ekonomi tanpa mengesampingkan pendidikan, akhirnya mengantarkan Lydia pada impian untuk menapaki bangku perguruan tinggi. Didorong ketertarikannya pada logika dan pemecahan masalah, ia membuka lembaran baru di Departemen Matematika ITS melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada 2022.

Keberhasilan tersebut tak lantas membuat Lydia berpuas diri karena keterbatasan ekonomi masih menjadi bebatuan terjal di hadapannya. Lydia mengenang bagaimana perjuangannya tatkala berangkat pagi dari Sidoarjo sembari mampir terlebih dahulu ke pelanggan koran ayahnya. “Masih teringat sampai sekarang perjuangan ayah mengantarku kuliah sembari mengirimkan koran saat itu,” kenangnya.





Prinsip tersebut bak api yang membakar motivasi Lydia untuk berkomitmen memberikan harapan baru bagi keluarga melalui pendidikan. Tekad kuat kedua orang tua di tengah keterbatasan ekonomi menyadarkan Lydia bahwa sebuah impian tidak bisa digapai dengan gampang. Baginya, rintangan sesulit apapun untuk menempuh pendidikan akan tetap ia lewati untuk mengubah taraf hidup keluarganya.

Kesadaran tersebut membuat perempuan yang gemar melukis ini terbiasa mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan yang ia dambakan. Semenjak SD, Lydia telah terbiasa berniaga berbagai barang, yakni gelang manik-manik, lukisan, dan berbagai kerajinan tangan lainnya. “Dari berjualan ini, aku bisa memenuhi banyak kebutuhan dan membantu keluarga,” tutur wisudawan asal Kabupaten Sidoarjo ini.

Tidak ingin menambah beban kedua orang tua, Lydia pun kembali memunculkan jiwa wirausaha yang telah ada di dalam dirinya sejak dini. Melihat adanya peluang, alumnus SMAN 1 Gedangan itu berinisiatif untuk menjual parfum kepada sesama mahasiswa dan tenaga pendidik di lingkup departemennya. “Di sela perpindahan jam kuliah, biasanya aku *nawarin* ke teman-teman, bahkan sampai ke dosen,” ungkapnya.

Perjuangan tersebut pun berbuah manis ketika Lydia berhasil membeli laptop impian dengan penghasilannya sendiri. Baginya, pencapaian ini merupakan bukti dari keteguhan yang selama ini selalu ia sisihkan di tengah padatnya agenda akademik.

“Sampai sekarang, setiap melihat laptop ini selalu ada rasa bangga pada diri sendiri yang sudah berusaha hingga sejauh ini,”

- Lydia

Selain fokus akademik dan wirausaha, Lydia juga aktif untuk mencatatkan kisah gemilang dalam lingkup kampus. Putri dari pasangan Samadji dan Wiwit Istiyah tersebut aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri dan juga kompetisi ilmiah. Hasilnya, ia diberikan kepercayaan menjadi Ketua Divisi Exhibition Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Fotografi ITS dan mendapatkan pendanaan pada Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K) sebesar 25 juta rupiah.





Terbang Menembus Garis Keterbatasan

Tidak berhenti di situ, Lydia juga tetap gigih menggapai impiannya untuk menilik pengalaman internasional saat berkuliah. Kegigihannya tersebut berhasil mengantarkan Lydia pada berbagai kesempatan internasionalisasi, baik *inbound* maupun *outbound*. Pengalaman tersebut mempertemukannya dengan pelajar lintas negara, mulai dari Malaysia, Taiwan, hingga Jepang.

Salah satu puncaknya adalah ketika Lydia berhasil mengikuti International Outbound Mobility Scholarship (IOMS) *research exchange program* di Institute of Science Tokyo, Jepang pada periode Maret hingga Juni 2026 lalu. Program bertaraf dunia tersebut memfasilitasi Lydia untuk belajar dan mengerjakan tugas akhirnya sekaligus melakukan penelitian lain bersama dengan akademisi dari Negeri Sakura itu.

Lebih dari itu, beasiswa IOMS yang diraih Lydia memberikan banyak peluang untuk mengembangkan keterampilan profesionalnya. Lingkup belajar yang beragam mendorongnya untuk bisa beradaptasi cepat serta memiliki kemampuan komunikasi yang apik di tengah keterbatasan bahasa.

“Dari pengalaman ini, aku belajar bahwa kemampuan adaptasi dan komunikasi menjadi kunci untuk bisa berkembang di lingkungan yang baru,”

- Lydia

Sepulangnya ke Indonesia, perempuan kelahiran 22 November 2004 itu berhasil menyelesaikan kiprahnya sebagai mahasiswa sarjana Departemen Matematika ITS. Segala jerih payah dan pengorbanannya menjadi bukti bahwa semua insan diberikan kesempatan yang sama untuk bersinar sesuai waktunya. Dari sudut pandangnya, tidak ada keterbatasan yang dapat menghalangi kemampuan manusia untuk mencapai impiannya.





Terakhir, gelar dan seluruh pencapaian yang telah diraih oleh Lydia dipersembahkan untuk kedua orang tuanya dan semua barisan yang selalu mendukung di belakangnya. Lydia juga menegaskan bahwa setiap fase yang menyulitkan selalu ada orang tuanya yang turut berjuang mendoakan dan memberikan yang terbaik. “Saat terjatuh, ingatlah orang tua dan mereka yang mendukungmu, niscaya semangatmu akan kembali menyala untuk menjemput mimpi,” pesannya. **(mol/feb)**

Kilau Jejak Karim Raih Asa Pendidikan ke Mancanegara



Di balik gemerlap pencapaian, terdapat beragam fragmen kisah yang mengiringi. Sama halnya dengan perjalanan Anis Aufar Makarim, wisudawan Departemen Manajemen Bisnis (MB) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Kegigihannya melalui pasang surut dalam meraih asa berhasil mengantarkannya menyelesaikan studi sarjana dan berkelana hingga ke negara paling bahagia, Finlandia.

Lembaran Awal Penyimpan Harapan

Lahir dari kedua orang tua yang sudah memasuki usia pensiun membuat pemuda yang biasa disapa Karim ini merangkai langkah dengan membawa tekadnya yang besar. Meski sempat harus merelakan keinginannya untuk masuk ke jurusan hukum, jiwa pantang menyerah yang ia miliki membuatnya terus mencari jalan demi melanjutkan studi. Hingga pada akhirnya, ia berlabuh dan bertumbuh di MB ITS yang merupakan bentuk tak terduga dalam mimpinya.

Dalam perjalanan itu pula, pemuda asal Bekasi ini mengaku bahwa keinginan untuk berkembang menjadi salah satu penggerak langkahnya. Pengalaman internasionalisasi menjadi salah satu seruan yang ia dengar untuk dapat dikejar dan ditaklukkan. Kilau mimpi yang terpintas itu tak lantas ia biarkan hilang, Karim aktif mencari berbagai informasi beasiswa untuk dapat mewujudkan mimpinya menerobos garis antarnegara.

Secercah Asa yang Menerangi

Pengalaman mencari beasiswa tidak semudah cahaya menembuskan sinarnya, penolakan belasan kali sempat harus Karim telan hingga akhirnya dapat memperoleh kesempatan tersebut. Pemuda kelahiran 6 Agustus 2004 tersebut memahami betul sulitnya mencari beasiswa untuk mewujudkan angannya. “Tawaran beasiswa sebenarnya banyak, tetapi masalahnya bagaimana tawaran tersebut bisa sampai ke orang yang tepat,” imbuhnya.

Problematika tersebut menjadi salah satu alasan dicetuskannya ide *platform scholarship matching* dan konsultasi beasiswa. Bersama keempat anggota timnya, Karim mendirikan platform bertajuk Raih Asa lewat kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K). Karya tersebut berhasil meraih medali perunggu dalam Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) 2023.

Melanjutkan gagasannya tersebut, Karim terus mengembangkan platform Raih Asa dalam membantu memperluas akses pendidikan dengan mengikuti berbagai ajang. Keteguhan tersebut membawa Raih Asa menjadi salah satu dari TOP 15 Pertamuda Seed & Scale 2025. “Saya ingin membantu generasi muda dalam meraih kesempatan menempuh pendidikan yang lebih luas,” tegas Karim.





Kilau Tekad Tanpa Batasan

Tak sia-sia, pengembaraan Karim berhasil membawanya mendapatkan pendanaan untuk *short program* ke King Mongkut's University of Technology North Bangkok dari ITS Global Engagement. Pengalamannya selama seminggu di Negeri Gajah Putih tersebut mengantarkannya memahami lebih dalam terkait beragam kebudayaan. “Bukan hanya mengenali budaya Tailan, tetapi juga budaya dan karakteristik peserta yang beragam dari penjuru dunia,” jelasnya mengilhami perjalanan.

Tak berhenti sampai di sana, dengan berpegang pada semangat pendidikan yang terus ia bawa, Karim berhasil mengikuti program pertukaran pelajar di Haaga-Helia University of Applied Sciences, Finlandia. Kesempatan ini diraihnya melalui program Erasmus+ Global Exchange sebagai satu-satunya penerima dari Indonesia. Pengalaman satu semester di Negeri Seribu Danau kemudian membawanya mendalami jurusan yang dipilihnya terkait *sustainable tourism & hospitality*.

Ketertarikannya pada keberlanjutan membawanya hingga ke Suomenlinna, situs UNESCO World Heritage di Helsinki. Di sana, Karim melihat bagaimana prinsip *sustainable tourism* diterapkan dalam pengelolaan destinasi, mulai dari operasional hingga sumber daya manusia.

"Saya banyak belajar mengenai tata kelola sertifikasi dan *benchmarking* di *international sustainable tourism* situs Suomenlinna,"

- Karim



Pengalaman di negeri Nordik tersebut tidak hanya memberinya pembelajaran secara teori, tetapi juga menjadi ruang untuk mengembangkan diri dan keberlanjutan Raih Asa. Pemuda yang gemar membaca buku itu juga mengaku kerap mengikuti berbagai kegiatan terkait startup di Helsinki yang memberinya banyak perspektif baru untuk diadopsi dalam pengembangan Raih Asa.



Merawat Asa yang Berpijar

Deretan larik pengalaman internasionalisasi yang Karim jalani membuka perspektif yang lebih luas. Menurutnya, meskipun saat ini segala informasi dapat dengan mudah diakses, pengalaman untuk dapat memahami dunia secara langsung akan tetap berbeda.

"Lingkungan dan perspektif yang saya dapatkan menjadi pengalaman berharga dalam membekali diri,"

- Karim

Kini, penggemar buku Leader Eat Last karya Simon Sinek tersebut mengembangkan kariernya sebagai Program Officer di Pijar Foundation sembari terus mengembangkan Raih Asa. Dengan tekad yang tetap sama, Karim ingin terus menjadi *long life learner* sekaligus menghadirkan *long lasting impact* melalui setiap langkah yang ditempuhnya. **(ela/sal)**





Serba-Serbi Wisudawan

Wisuda 3 Oktober 2026

- FT-IRS

Wisuda 4 Oktober 2026

- FSAD
- PPI

Lulusan Tertua

- **Abd Ghofur**
  61 Tahun, 5 Bulan
  S-3 Ilmu Teknik Kelautan, IPK 3,97

- **Sofia Ariyani**
  58 Tahun, 10 Bulan
  S-3 Teknik Elektro, IPK 3,69

Lulusan Termuda

- **Hasna Nur Shadrina**
  19 Tahun, 7 Bulan
  S-1 Teknik Lingkungan, IPK 3,15

- **Annelis Fidelia Tungga Dewi**
  19 Tahun, 11 Bulan
  S-1 Teknik Industri, IPK 3,27

- **Daffa' Akmaluddin Rouf**
  19 Tahun, 11 Bulan
  S-1 Teknik Sistem Perkapalan, IPK 3,09

Lulusan Terbaik Sarjana

- **Andhika Fathurrohman**
  S-1 Teknik Kimia, IPK 3,98

Lulusan Terbaik Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN)

- **Tangguh Pratama Putra**
  S-1 Arsitektur, IPK 3,72

Wisuda 10 Oktober 2026

FT-SPK FKK

Wisuda 11 Oktober 2026

FT-EIC

Lulusan Terbaik Diploma Empat (Sarjana Terapan)

Anggita Maharani
S-1 Terapan Statistika Bisnis, IPK 3,88

Lulusan Terbaik Magister

Herdy Bramanta
S-2 Teknik Kimia, IPK 4,00

Fairuuz Nurdiaz Amaanullah
S-2 Matematika, IPK 4,00

Nur Izzah Elsa Nanda
S-2 Teknik Sipil, IPK 4,00

Ribka Devina Margaretha
S-2 Sistem Informasi, IPK 4,00

Rahmah Shabrina
S-2 Manajemen Teknologi, IPK 4,00

Lulusan Terbaik Magister Terapan

Luqman Baskara
S-2 Terapan Rekayasa Perawatan Dan Restorasi Bangunan Sipil, IPK 3,80

Lulusan Terbaik KIP-K

Andhika Fathurrohman
S-1 Teknik Kimia, IPK 3,98

Lucky Santoso
S-1 Teknik Informatika, IPK 3,92

Serba-Serbi Wisudawan

Wisuda 24 Oktober 2026

- FDKBD
- SIMT
- FTK

Wisuda 25 Oktober 2026

- FV

Lulusan Terbaik Doktor

- **Alvina Tata Melenia**
  S-3 Kimia, IPK 4,00
- **Ridho Nur Rohman Wijaya**
  S-3 Matematika, IPK 4,00
- **Felza Ridho**
  S-3 Matematika, IPK 4,00
- **Alvian Alif Hidayatullah**
  S-3 Matematika, IPK 4,00
- **Yeni Dwi Rahayu**
  S-3 Ilmu Komputer, IPK 4,00
- **I Nyoman Tri Anindia Putra**
  S-3 Ilmu Komputer, IPK 4,00
- **Naim Rochmawati**
  S-3 Ilmu Komputer, IPK 4,00

Mahasiswa Asing

- **Mohammad Jad Shakhashiro** (Syiria)
  S-2 Teknik Sipil, IPK 3,92
- **Victoria, Laurence D. Deroubaix** (Belgia)
  S-1 Manajemen Bisnis,
  IPK 3,51

Ulang Tahun 3 Oktober 2026

- **Nalendra Ravi Kumara**
  S-2 Teknik Kimia, IPK 3,9
- **Dion Giovanni Oktavius**
  S-1 Teknik Mesin, IPK 3,3
- **Patricia Cahyaputri Endarna**
  S-1 Teknik Fisika, IPK 3,18

Ulang Tahun 4 Oktober 2026

- **Alvina Tata Melenia**
  S-3 Kimia, IPK 4
- **Lely Qurrota A'yun**
  S-1 Fisika, IPK 3,26
- **Titi Nurhaliza Niken Ayu B.**
  S-1 Fisika, IPK 3,02

Ulang Tahun 10 Oktober 2026

- **Syafhira Najwa Khoirunnisa**
  S-1 Teknik Geofisika, IPK 3,48

Ulang Tahun 11 Oktober 2026

- **Muhammad Usama Sahal**
  S-2 Teknik Elektro, 3,45
- **Satria Jati Kusuma**
  S-1 Sistem Informasi, IPK 3,65
- **Fardlimas Agung Darojatun Mustofa**
  S-1 Teknik Elektro, IPK 3,46
- **Gilang Raya Kurniawan**
  S-1 Teknologi Informasi, IPK 3,34

Ulang Tahun 24 Oktober 2026

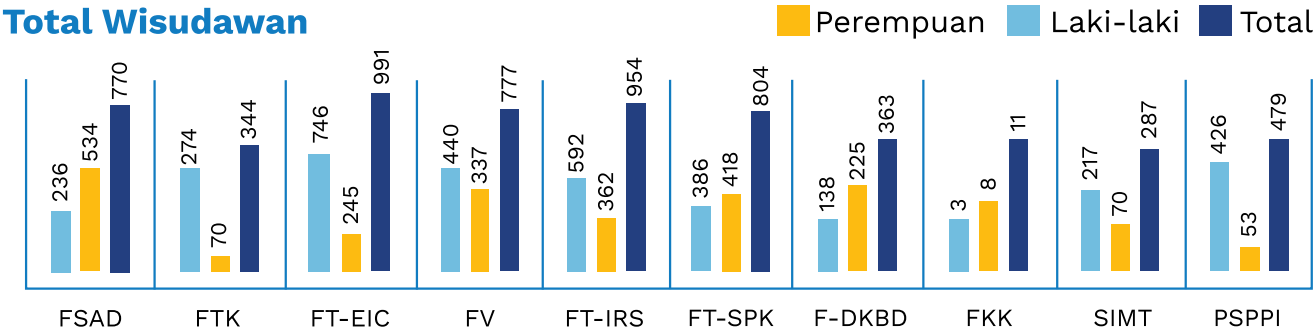
- **Deva Ery Aditya Putra**
  S-1 Teknik Kelautan, IPK 3,67

Ulang Tahun 25 Oktober 2026

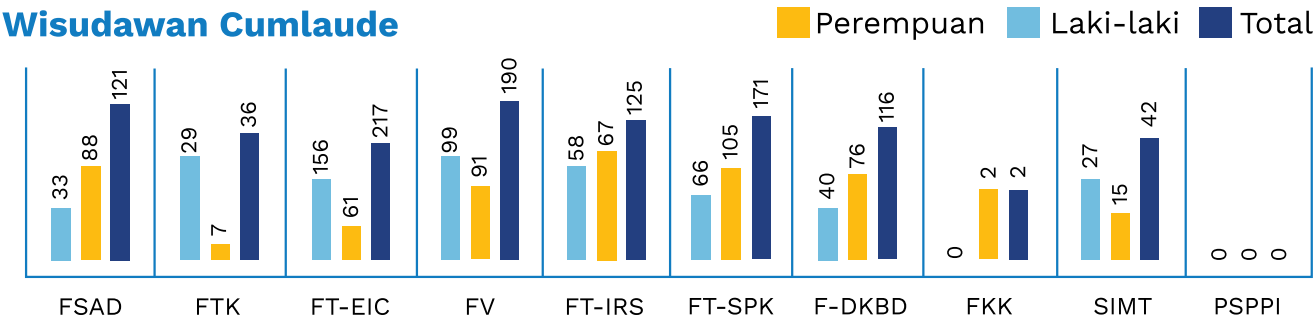
- **Fhikri Haykal Oktarianto**
  S-1 Terapan Statistika Bisnis, IPK 3,6

Data Wisuda ke-134 dan Pelantikan Profesi Insinyur

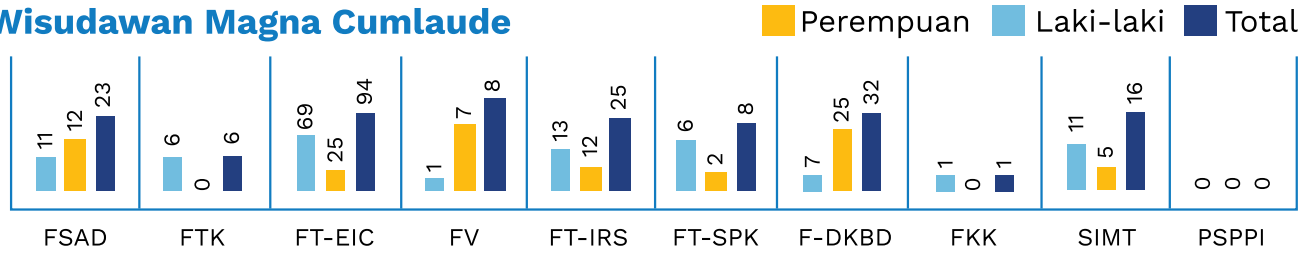
Total Wisudawan



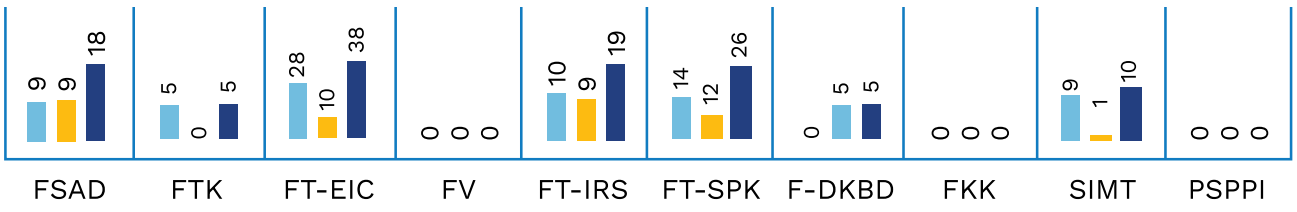
Wisudawan Cumlaude



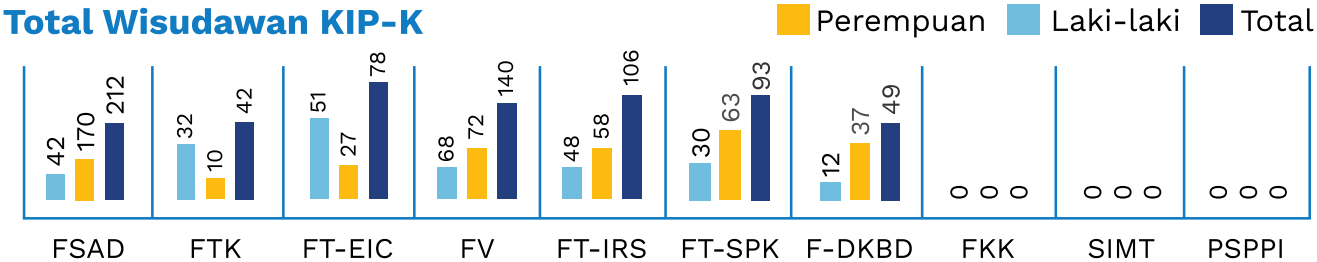
Wisudawan Magna Cumlaude



Wisudawan Summa Cumlaude

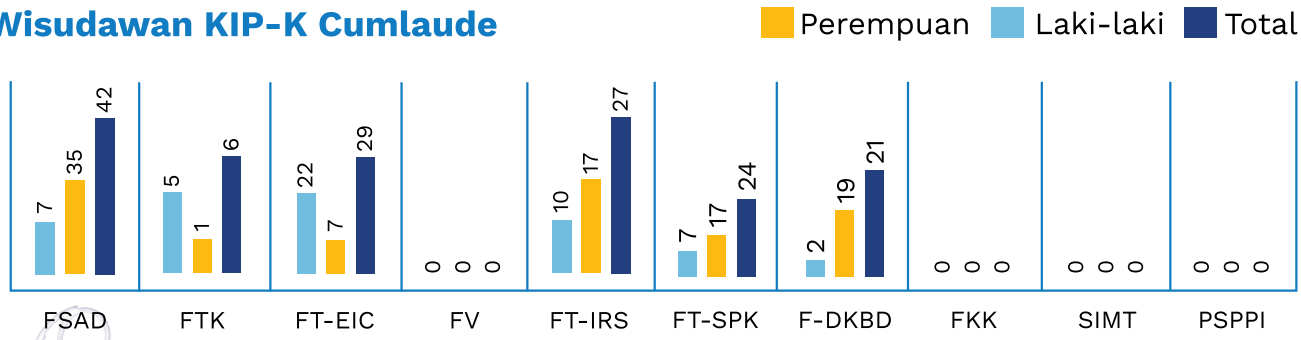


Total Wisudawan KIP-K

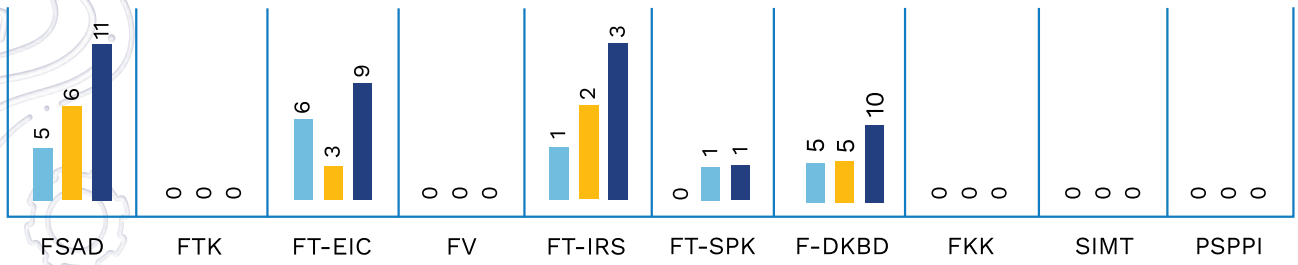


Data Wisuda ke-134 dan Pelantikan Profesi Insinyur

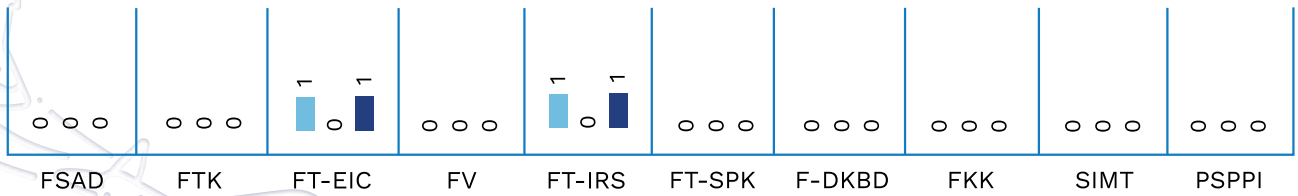
Wisudawan KIP-K Cumlaude



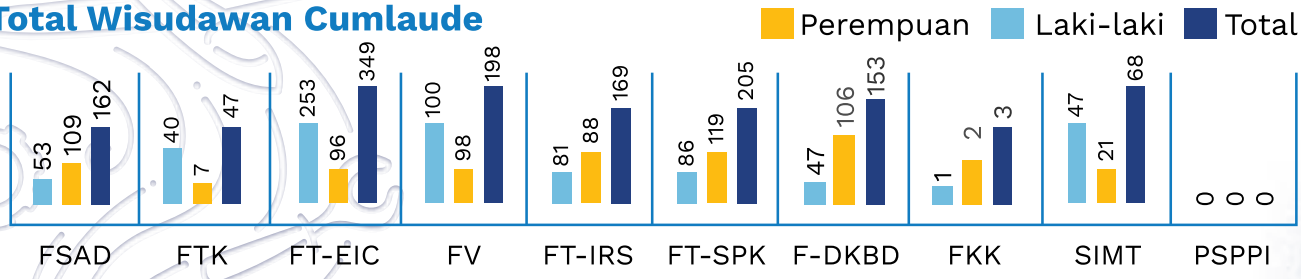
Wisudawan KIP-K Magna Cumlaude



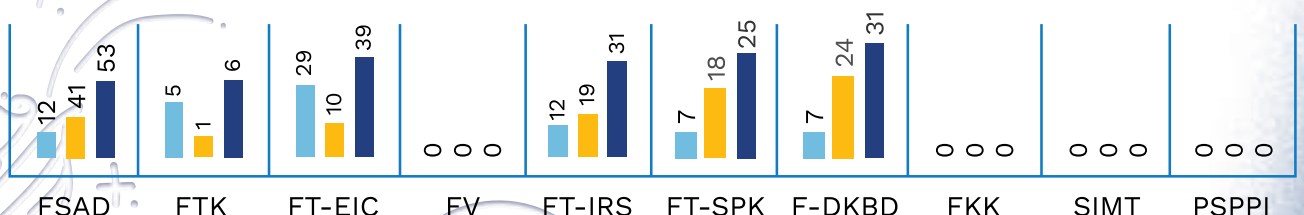
Wisudawan KIP-K Summa Cumlaude



Total Wisudawan Cumlaude



Total Wisudawan KIP-K Cumlaude



Capaian ITS Home of Champions



TIM RISET

- **3rd Place Poster** and **5th Place Car** Performance 17th **Malaysia Chem-E-Car Competitions 2026 - Tim Spektronics ITS**
- **1st Place and Best Design** Kontes **Robot ABU Indonesia 2026 - Tim ITS Robocon**
- **Best Idea & Rohm Award ABU Robocon 2026 - Tim ITS Robocon**









- **RoboCup 2026**
  1. 3rd Place Middle Size League - Tim IRIS ITS
  2. 3rd Place Best Custom Humanoid Robot - Tim ICHIRO ITS

- **Formula SAE Japan 2026 - Tim Anargya ITS**
  1. 1st Place Three-View Drawing Awards
  2. 2nd Place Public Relations (PR) Awards
  3. 2nd Place MathWork Modelling Awards (EV)

- **Formula Student Japan 2026 - Tim Sapuangin ITS**
  1. 2nd Place Overall Rank ICV Class in SEA
  2. Top 2 Autocross Event ICV Class in SEA
  3. 16th out of 51 Cost & Manufacturing Event ICV Class
  4. 25th out of 54 Business Plan Presentation Event ICV Class





- **International Dr. James A. Lisnyk Student Ship Design Competition SNAME 2026**

  1. 1st Place Winner - Tim Nawasena ITS
  2. 2nd Place Winner - Tim Hydromodelling & Arkana ITS





- **Kontes Kapal Indonesia (KKI) 2026**

  1. Tim Barunastra ITS
     - Juara 1 kategori Autonomous Surface Vessel (ASV)
     - Juara 1 kategori Fuel Engine Remote Control (FERC)
  2. Tim Arkana ITS
     - Juara 2 kategori Inovasi Desain Konstruksi (IDK)
  3. Tim Banyubramanta ITS
     - Juara 3 kategori Remotely Operated Vehicle (ROV)
  4. Tim DNA Hydromodelling ITS
     - Best Poster Inovasi Desain Konstruksi (IDK)





- **Kontes Robot Terbang Indonesia (KRTI) 2026 - Tim Bayucaraka ITS**

  1. Juara Umum KRTI 2026
  2. Juara 1 kategori Fix Wings
  3. Juara 1 kategori Low Endurance Low Altitude
  4. Juara Harapan 1 kategori Technology Development



LAINNYA

- **Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (ONMIPA) 2026**

  1. Bidang Kimia
  - Emas - Andhika Fathurrohman - Departemen Teknik Kimia
  - Honorable Mention - Dimas Setyo Asmoro - Departemen Kimia

  2. Bidang Fisika
  - Emas - Arfian Rafi Pradana - Departemen Teknik Elektro
  - Perak - Adika Rasendriya Arya P. - Departemen Teknik Fisika
  - Perunggu - Riva Rizkiana Ramadhani - Departemen Teknik Fisika
  - Honorable Mention - Michael Putra Nababan - Departemen Fisika

  3. Bidang Matematika
  - Perunggu - Miftahul Huda - Departemen Matematika

  2 emas, 1 perak, 2 perunggu, 2 honorable mention

- **43 Penghargaan Piala Rektor UMM Open Karate Championships 2026 - UKM Karatedo ITS**

  Detail: 21 Emas, 16 Perak, 6 Perunggu

- **Ishmatu Aulia Rizky Kirana - Departemen Teknik Instrumentasi**

  1. Juara 3 Jenjang Diploma

- **Jefta Kenna Shalom Tarigan - Program Studi Teknologi Kedokteran**

  1. Juara 1 kategori Original Research dalam The 43rd Fiesta Urology 2026 Scientific Competition

- **5 penghargaan The 8th National Terate Airlangga Pencak Silat Tournament - Tim PSHT ITS**

  Detail: 1 Emas dan 4 Perunggu

Merajut Kisah Qintha Menuju Panggung Pebisnis Muda



Tak banyak mahasiswa yang berani menapaki dunia bisnis sejak bangku kuliah sembari mengasah diri di berbagai organisasi dan korporasi. Namun, hal itu telah dilalui Isaura Qinthara Heriswan, wisudawan Departemen Sistem Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Ketertarikannya pada kewirausahaan membawanya merintis sejumlah *startup*, memimpin organisasi, hingga menjajal pengalaman profesional di berbagai perusahaan.



Dari Gelang Rajut ke Bisnis

Minat tersebut rupanya telah tumbuh sejak duduk di bangku sekolah dasar. Kala itu, perempuan yang akrab disapa Qintha ini kerap menjajakan gelang rajutan maupun produk fesyen kecil-kecilan kepada teman-temannya. Ketertarikannya semakin terasah ketika mengikuti kompetisi bisnis semasa SMA. Bersama timnya, ia ditantang untuk menciptakan produk, mencari investor, hingga memasarkan secara mandiri dengan pendampingan mentor.

Pengalaman tersebut membuatnya menyadari bahwa dunia bisnis merupakan bidang yang ingin ia tekuni lebih serius. Memasuki bangku kuliah, ia memilih Departemen Sistem Informasi ITS sebagai ruang untuk memadukan ketertarikannya pada bisnis dengan teknologi. Selama berkuliah, ia menerima Beasiswa Bakti BCA pada 2024 yang memberikannya dukungan berupa finansial dan pengembangan *soft skill*.

Semangat kewirausahaan Qintha kemudian membawanya merintis Aither Indonesia pada 2023 sebagai solusi permasalahan polusi udara. Bersama rekan lintas departemen, *startup* ini memanfaatkan mikroalga sebagai agen penyerap karbon dioksida yang menghasilkan oksigen bersih ke lingkungan. “Kami ingin menghadirkan solusi sekaligus memberikan dampak nyata bagi kualitas udara,” ungkapnya.

Sebagai *co-founder* sekaligus *chief financial officer* (CFO), perempuan asal Bandung itu bertanggung jawab atas keuangan, administrasi, rekrutmen sumber daya manusia, hingga strategi kompetisi. Tantangan terbesarnya justru muncul ketika harus mengenalkan produk yang masih asing bagi masyarakat. “Kami harus membangun *awareness* dulu sebelum orang percaya produk ini,” jelasnya.

Merajut FounderHub bagi Wirausaha

Keterlibatannya di dunia kewirausahaan tidak berhenti di Aither Indonesia. Selama berkuliah, Qintha juga aktif di Technopreneurship Development Center (TDC) ITS hingga dipercaya menjadi Direktur Utama pada 2024. Pengalaman memimpin organisasi yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan itu membuatnya semakin dekat dengan berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa ketika ingin memulai bisnis.

Dari sana, muncul gagasan untuk menghadirkan *platform* pembelajaran bisnis yang dapat diakses kapan pun. Ide tersebut kemudian ia kembangkan bersama timnya sembari mengikuti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) ITS dan melakukan riset serta diskusi dengan praktisi industri. Mereka menemukan bahwa tantangan dalam membangun *startup* tidak hanya terletak pada ide bisnis, tetapi juga kesiapan para pendirinya.



Dari situlah FounderHub ID lahir sebagai *platform* pembelajaran bisnis yang berfokus pada pengembangan empat peran penting dalam membangun *startup*. Sejak Juni 2025, Qintha dipercaya sebagai *founder* sekaligus *chief executive officer* (CEO). Bersama tim, FounderHub ID berhasil memperoleh pendanaan P2MW 2025 hingga melaju sebagai finalis Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia Award di Magelang.



Di tengah proses tersebut, kesibukan masing-masing anggota tim menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga ritme kerja. Namun, pengalaman tersebut justru mengasah kemampuannya dalam menentukan prioritas dan membangun kolaborasi. “Ke depan, aku berharap FounderHub ID dapat menggandeng lebih banyak kolaborator dan menjangkau calon wirausahawan muda di berbagai daerah,” harapnya.



Menimba Pengalaman Profesional

Di tengah aktivitas kewirausahaannya, Qintha juga memperkaya pengalaman melalui magang di Unilever, PT DAHANA, dan ParagonCorp. Berbagai pengalaman tersebut mempertemukannya dengan realitas dunia profesional yang menurutnya tidak selalu sama dengan teori di ruang kelas. Pengalaman di tiga perusahaan dengan lingkungan kerja berbeda itu menjadi kesempatan baginya untuk memahami bagaimana ilmu yang diperoleh selama perkuliahan diterapkan dalam persoalan nyata.



Langkahnya kemudian berlanjut melalui Young Leaders for Indonesia (YLI) National Wave 17 by McKinsey & Company. Program tersebut memberinya kesempatan untuk mendapatkan mentoring, mengerjakan proyek bersama ParagonCorp, sekaligus membangun jejaring dengan peserta dari berbagai latar belakang. “Dari pengalaman itu, aku semakin sadar bahwa perjalanan belajar masih panjang dan banyak ilmu yang harus dipelajari,” akunya.

Menjelang akhir studinya, Qintha kembali membuka babak baru sebagai Co-Founder sekaligus Head of Business Pyromi, *startup* asal Singapura yang mengembangkan layanan penyuntingan video berbasis akal imitasi (AI). Baginya, langkah ini menjadi bagian dari proses mengumpulkan pengalaman profesional sekaligus memperluas pemahaman sebelum suatu hari membangun bisnisnya sendiri.

Ke depan, Qintha juga membuka kemungkinan untuk melanjutkan studi magister di luar negeri dalam beberapa tahun mendatang. Namun, untuk saat ini, ia memilih terus memperkaya pengalaman melalui berbagai ruang yang memberinya kesempatan untuk mencoba dan belajar. Baginya, masa setelah sarjana bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan kesempatan untuk melangkah ke tantangan berikutnya. **(yer/ash)**

“Lebih baik gagal daripada menyesal karena tidak mencoba sama sekali,”

- Qintha

Meniti Dua Ranah, Kisah Kireina Jembatani Sains dan Diplomasi



Layaknya dua sungai yang mengalir dari hulu berbeda, pertemuan dapat membawa keduanya menuju muara yang sama. Begitulah kiranya kisah Kireina Nazwa Rayhani, wisudawan Program Studi (Prodi) Teknologi Kedokteran Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Ketertarikannya pada dunia teknologi kedokteran dan hubungan internasional mempertemukan dua ranah berbeda dalam satu perjalanan yang mewarnai masa perkuliahannya.

Manuskrip Lama Pembuka Langkah

Perempuan asal Samarinda tersebut mengungkapkan, tahun awal perkuliahannya menjadi masa penyesuaian yang cukup padat. Sebagai bagian dari angkatan pertama prodinya, Kireina harus belajar ekstra dalam mendalami perpaduan ilmu teknik peranti medis dan dasar-dasar anatomi klinis. “Karena itu, aku mau coba hal baru yang bisa jadi penyegar rutinitasku,” terangnya.

Keinginan tersebut membawanya menyambangi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Expo ITS. Di antara riuh stan yang menawarkan beragam aktivitas, perhatiannya tertuju pada sebuah komunitas yang memperkenalkan dunia diskusi dan diplomasi dalam bahasa Inggris. Dari sanalah Kireina berkenalan dengan ITS Model United Nations (MUN) Club, wadah bagi mahasiswa ITS yang memiliki ketertarikan pada dunia hubungan internasional.

Pilihan tersebut rupanya tidak datang tanpa bekal. Jauh sebelum mengenal MUN, ketertarikan Kireina pada bahasa asing telah tumbuh dari kebiasaan sederhana yang ditanamkan kedua orang tuanya. Alih-alih melalui kursus formal, ayah dan ibunya memperkenalkan bahasa Inggris melalui berbagai tayangan yang dekat dengan kesehariannya. Kebiasaan tersebut kemudian membawanya aktif mengikuti berbagai kompetisi debat bahasa Inggris sejak SMP hingga SMA.

Pendar Diri di Meja Diplomasi

Langkah Kireina di arena diplomasi bermula saat mengikuti ajang BINUS MUN pada awal 2023. Berperan dalam komite World Health Organization (WHO), ia membahas terkait penanganan wabah cacar monyet yang selaras dengan latar belakang studinya. Pengetahuannya di bidang teknologi dan kesehatan pun menjadi kekuatan tersendiri bagi Kireina dalam menyusun argumen. “Di forum itu, aku belajar bahwa tujuan utama diplomasi ialah mencari solusi praktis yang dapat diterima banyak pihak,” ucapnya.

Pemahaman tersebut kemudian ia bawa ke forum yang lebih luas melalui Nanyang Technological University MUN (NTUMUN) di Singapura pada tahun yang sama. Mengangkat isu pemanfaatan teknologi untuk mengurangi risiko bencana alam, Kireina menuangkan pengetahuannya mengenai sensor dan sistem pemantauan untuk menyusun usulan kebijakan bagi negara berkembang. Gagasan tersebut mengantarkannya meraih penghargaan Honorable Mention di antara delegasi dari 30 negara.

Sepulang dari Singapura, ia menguji kemampuan diplomatiknya lewat Indonesia MUN (IMUN) 2023. Kali ini, Kireina dihadapkan pada isu gentrifikasi dan ketimpangan pembangunan perkotaan yang kompleks. Sebagai delegasi negara ketiga, ia dituntut melakukan riset matang untuk membangun narasi meyakinkan agar kepentingan negaranya tidak tersisih oleh dominasi negara-negara besar. Kepiawaiannya membawakan argumen kembali mengantarkan ia meraih predikat Honorable Mention.



Pengalaman yang paling membekas kemudian hadir ketika Kireina berkesempatan bersidang di National University of Singapore (NUS) dalam dewan Arab League. Bertukar gagasan dengan mahasiswa dari berbagai negara membuatnya melihat diplomasi dari sudut pandang yang lebih beragam. “Berdebat langsung di forum internasional melatih ketenangan berpikir dan ketegasan sikap saat menghadapi berbagai sudut pandang yang berbeda,” beber penggemar genre musik *pop rock* ini.

Pengalaman di berbagai forum tersebut kemudian membawa Kireina dipercaya sebagai Presiden ITS MUN Club periode 2024/2025. Tak hanya memimpin organisasi, ia juga berhasil mengantarkan delegasi ITS meraih berbagai prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Kiprahnya turut ditandai dengan terselenggaranya kembali Surabaya MUN (SUMUN) secara luring pada 2024 setelah sebelumnya digelar secara daring.



Menjaga Pijar Ranah Profesional

Di tengah kesibukan berorganisasi, Kireina mengutarakan bahwa ia selalu berusaha tetap menjaga fokus akademiknya lewat riset dan lomba. Kemampuan risetnya terbukti ketika ia bersama tim berhasil lolos ke babak utama Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-36 melalui inovasi alat pemantau tetesan infus otomatis, Imfusion. Pengalaman mengikuti berbagai forum debat turut membentuk kemampuan menulis dan berpikir sistematis yang kemudian ia terapkan dalam penyusunan publikasi ilmiah.

Dari sana, kecintaannya dengan dunia teknologi medis semakin erat. Sebagai staf riset di ITS Diagnostic & Prognostic Laboratory, Kireina terlibat dalam pengembangan algoritma pengolahan sinyal jantung untuk mendeteksi gangguan irama pada pasien tuberkulosis resistan obat. Proyek tersebut mengantarkannya memperoleh sertifikasi Good Clinical Practice (GCP) serta terlibat dalam pengurusan izin etik penelitian di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.





Pengalaman riset tersebut kemudian ia bawa ke ranah profesional melalui magang di PT Meditrans Global. Ditempatkan di Catheterization Laboratory RSPAL dr. Ramelan Surabaya, Kireina terlibat dalam kalibrasi alat, pengecekan sistem, hingga audit pencatatan perangkat medis. “Tak disangka, keterampilan berbicaraku sangat membantu dalam menjembatani penjelasan mengenai teknis mesin kepada tenaga kesehatan,” tuturnya lugas.

Menjelang akhir studi di Kampus Pahlawan, sulung dari dua bersaudara ini telah merencanakan pendidikan magister di luar negeri melalui beasiswa penuh. Baginya, pengalaman sebagai delegasi menyadarkan bahwa perbaikan layanan kesehatan tak cukup mengandalkan teknologi. “Inovasi perlu diiringi kemampuan komunikasi agar gagasan tak berhenti sebagai ide, melainkan dapat menjangkau lebih banyak orang dan menghadirkan manfaat,” pesannya menutup. **(din/rea)**









Manuskrip Kehidupan Dewa, Perjuangan Mengayuh Mimpi dari Tepian Banyuasin



Derit dayung kayu yang membelah keheningan rawa menjadi partitur pembuka dari takdir kehidupan I Dewa Made Satrie Wibawe. Lahir di dusun eks transmigrasi, lelaki yang dahulu menantang maut dengan perahu demi pendidikan, kini berhasil menuntaskan studinya sebagai wisudawan Program Magister Manajemen Teknologi (MMT) Sekolah Interdisiplin Manajemen Teknologi (SIMT) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Manis Es Lilin di Air Senda

Mimpi ini berakar dari Desa Buana Murti yang juga kerap dikenal dengan Air Senda, sebuah kawasan eks transmigrasi di Kecamatan Pulau Rimau, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Dibesarkan oleh sepasang orang tua petani dan pemilik warung kelontong, lelaki yang akrab disapa Dewa ini sangat dekat dengan dinginnya kekurangan.

Rumah masa kecilnya ialah gubuk panggung kayu sederhana, pertahanan hidup dari rawa yang siap menelan pekarangan tiap musim penghujan. Jalanan desa pun kala itu hanyalah berupa tanah liat merah yang berubah menjadi kubangan lumpur ketika hujan. “Saya adalah anak desa yang kalau pergi sekolah naik perahu sampai ke tangga sekolah,” tuturnya.

Tumbuh dalam keluarga dengan keterbatasan ekonomi, Dewa belajar mengenal kerasnya kehidupan sejak usia dini. Guna meringankan beban ekonomi, ia telah memikul tanggung jawab sejak kelas 4 hingga 6 SD dengan menjajakan es lilin keliling desa. Ia pernah tergelincir sampai terjatuh ke dalam sungai saat memikul es dagangannya, hingga pilu yang dialami ketika seluruh keping uang hasil jualan raib terjatuh di jalan.

Namun, bara asanya tak padam bersama es yang mencair. Sadar bahwa ketiadaan jenjang pendidikan menengah di desa dapat memasung masa depannya, ia memberanikan diri merantau sejak lulus SD demi melanjutkan pendidikan di ibu kota kabupaten. Tekad itu membawanya menuntaskan gelar sarjana Agribisnis di Universitas Sriwijaya (Unsri) Palembang dengan predikat cum laude pada 2018 .

Tempaan Diri di Tanah Papua

Perjalanan profesional Dewa dimulai sebulan pascakelulusannya dari Unsri. Setelah sempat menjalani masa *probation* di PT Astra, ia memilih berlabuh di Bank Negara Indonesia (BNI) pada April 2018. Usai digembleng selama enam bulan di Jakarta, takdir mengayunkan kompas menuju penempatan pertamanya sebagai Relationship Manager (RM) BNI di Manokwari, Papua Barat.

Manokwari kala itu merupakan wilayah yang asing baginya. Bermodalkan pencarian informasi di internet, Dewa berangkat tanpa banyak mengetahui gambaran tempat yang akan menjadi gelanggang kariernya. Alih-alih cemas, ia justru memeluk sunyi Papua sebagai ruang pembuktian. “Saya ke Manokwari *nggak* tahu gambarannya seperti apa, jadi saya cuma bermodalkan *browsing* saja,” ungkapnya.





Di tengah perjalanan kariernya yang terus melaju, ia sadar perlunya memperluas kapasitas diri lewat pendidikan. Di titik inilah perjalanan profesional dan akademis Dewa bertemu. Saat bertugas sebagai Manager of Remedial & Recovery BNI di Jayapura, ia memutuskan mengambil studi master di SIMT ITS pada 2022 melalui program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Manajemen Teknologi. “Program ini saya pilih agar tetap bisa belajar sekaligus menjalankan tanggung jawab profesional di Papua,” ujarnya.

Menyeimbangkan dua kutub dunia yang berseberangan tentu bukan perkara ringan. Perbedaan waktu dua jam antara Papua dan Surabaya membuat perkuliahan kerap berlangsung hingga tengah malam. Namun, fleksibilitas PJJ dan kurikulum SIMT ITS yang relevan dengan dunia perbankan membuat perjuangan itu tetap layak dijalani. “Tantangan terbesar sebenarnya adalah mengolah energi, stamina, dan kesehatan badan,” jelasnya.

Menyemai Pijar MMT ITS

Ilmu yang disemai di SIMT ITS pun segera menemukan tanah suburnya di dunia kerja. Pengolahan *database* dan *dashboard* interaktif dengan Google Studio membantunya mengembangkan sistem *reporting* dan *collecting* data kredit berskala besar yang kini dipakai di Wilayah 16 BNI. Ilmu manajemen keuangan pun mempertajam kemampuannya membaca laporan keuangan. Sementara itu, ilmu manajemen SDM menjadi bekal Dewa untuk menahkodai tim yang terus berkembang.

Selepas perjalanan akademis tersebut, karier Dewa terus menanjak. Ia dipercaya memimpin Kantor Cabang Pembantu BNI Timika hingga masuk dalam *talent pool* Kantor Pusat. Pada 2024, ia dipercaya menjadi Personal Assistant Direktur Enterprise & Commercial Banking BNI. Setelah sempat mempertajam kompetensi di International Banking Division BNI, ia akhirnya diamanahi mengemban tanggung jawab sebagai Department Head di Small Medium Enterprise Division BNI.



Jika dahulu lelaki penyuka hidangan ikan bakar ini mengolah kredit sebagai eksekutor lapangan, kini ia menjadi otak di balik perumusan produk, kebijakan, dan arah pembiayaan secara nasional. Keselarasan antara ilmu akademis dan realitas industri membawanya pada arti sejati dari sebuah perjuangan intelektual. “Pendidikan bukan jaminan promosi, melainkan investasi yang memperbesar kapasitas untuk siap ketika kesempatan datang,” tutur Dewa memotivasi.

Keberhasilan Dewa menuntaskan studi magister menjadi saksi bisu bahwa jarak dan keterbatasan tak pernah cukup kuat untuk memasung kepakan sayap mimpi. Dalam kisahnya, sang pengayuh perahu dari Air Senda ini menitipkan sebait pesan yang membakar siapa pun yang kini tengah bertarung dalam belenggu hidup. **(afa/cal)**

“Keterbatasan menentukan titik keberangkatan kita, tetapi tak pernah menentukan akhir dari perjalanan kita,”

- Dewa





Tafsir Pendar Kesempatan, Pelayaran Naves Meniti Haluan



Kesempatan datang tanpa pernah memberi aba-aba, tak ada yang tahu pasti kapan dan seperti apa kesempatan yang akan menghampiri. Saat momen yang dinanti tiba di depan mata, seseorang hanya memiliki satu pilihan, mengambil langkah baru atau membiarkannya berlalu. Bagi Muhammed Naves Syafi'illah, salah satu kesempatan itu hadir melalui program *joint degree* sarjana Teknik Perkapalan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan Mokpo National University (MNU), Korea Selatan.

Peluang tersebut mengantarkan pemuda yang akrab disapa Naves ini untuk menimba ilmu di dua perguruan tinggi dari dua negara yang berbeda. Tentu langkah emas Naves dalam meraih dua gelar bukanlah perkara mudah, ribuan cerita menanti dalam proses panjang yang ia lalui. Kendati demikian, setiap tantangan, kesukaran, dan pengalaman tersebutlah yang kelak menuntunnya membuka pintu-pintu kesempatan baru.

Menyiapkan Kapal Seberangi Samudra

Naves mengawali pengembaraan pendidikan tingginya melalui International Undergraduate Program (IUP) Departemen Teknik Perkapalan ITS sejak 2022 lalu. Ketertarikannya pada dunia maritim tak lepas dari peran sang ayah yang sejak awal mengenalkannya pada bidang tersebut. "Ditambah lagi saya lahir dan besar di daerah pesisir, dari situ saya tertarik dan terbiasa dengan dunia kapal," tambahnya.

Di tengah masa pengenalan lingkungan kampus, hadir sebuah tawaran program *joint degree* yang menarik perhatian Naves. Kesempatan untuk menempuh pendidikan di Korea Selatan sekaligus membuka peluang profesional di galangan kapal terkemuka dunia membuatnya berani mengambil haluan baru dalam perjalanan pendidikan. "Selagi ada peluang dan kemampuan, kita harus berani mencoba untuk menemukan pengalaman baru," tuturnya.



Sembari menunggu waktu untuk berlayar ke negeri lain, Naves mengasah kemampuannya lewat berbagai kegiatan di Kampus Ibu yang Luhur. Selama enam semester di ITS, ia bergabung dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Musik ITS untuk menyalurkan suara emasnya. Dalam bidang manajerial, wisudawan berkacamata ini mengasah kemampuan organisasinya lewat Himpunan Mahasiswa Teknik Perkapalan (Himatekpal) ITS.

Tidak hanya mengembangkan pengalaman di lingkup kampus, Naves juga menjajal dunia profesional melalui kesempatan magang di Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (Ditjen Hubla) Kementerian Perhubungan RI. Di sana, ia menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya di kelas melalui keterlibatan dalam pemeriksaan dan pengukuran tonase kapal. “Lewat kesempatan ini, saya bisa mengeksplorasi bidang maritim langsung dengan para praktisi di lapangan sekaligus menyiapkan diri sebelum melangkah lebih jauh,” bebernya.



Menyusun Fragmen Pengembaraan Diri

Pada tahun ke-4 perkuliahan, Naves memulai pelayaran internasionalnya di MNU. Tantangan pertama pun datang ketika ia menemukan suasana belajar yang berbeda dari yang selama ini dikenalnya. Perbedaan lingkungan dan budaya membuatnya harus lebih berhati-hati dalam menempatkan diri. Berbekal kemauan untuk belajar dan berinteraksi, perlahan Naves menemukan ritme adaptasinya hingga rasa berani untuk mengeksplor tempat-tempat baru pun tumbuh.

Berjalan dengan langkah berani, Naves menemukan harta karun pelajaran dalam perjalanannya mengarungi studi di Negeri Ginseng. Di sana, pemuda kelahiran 2004 ini terdorong untuk lebih percaya diri terhadap kemampuannya dalam menghadapi permasalahan. Kecakapannya dalam mengutarakan pendapat pun tumbuh seiring dengan keaktifannya di kelas. “Di sini (Korea Selatan, red) saya menjadi tidak takut membuat kesalahan karena itu bagian dari proses belajar,” ungkapnya.

Menjalani dua semester di MNU menuntun Naves pada satu kesadaran, bekal yang telah ia siapkan di ITS cukup untuk membawanya bersaing di lingkungan global. Menurutnya, perbedaan yang terasa di kedua perguruan tinggi bukanlah kualitas SDM, melainkan akses terhadap teknologi dan kesempatan. Meski demikian, pengalaman di MNU telah memberinya kesempatan untuk merealisasikan hal-hal yang sebelumnya hanya berada dalam angannya.



Bait Profesional Pelengkap Pengalaman

Setelah melewati ruang-ruang akademik di Indonesia dan Korea Selatan, pengalaman Naves berlanjut ke dunia profesional melalui magang di HD Hyundai Samho. Di sana, ia berhadapan dengan proyek nyata melalui pengembangan dan standarisasi pustaka pemodelan 3D di Design Platform Innovation Department HD Hyundai Samho. Berbeda dari tugas perkuliahan yang dapat menjadi ruang latihan, pekerjaan tersebut menghadirkan tekanan nyata yang perlu dipikirkan dengan matang.

Pengalaman tersebut sekaligus memperlihatkan perbedaan pola kerja yang ditemui Naves di Indonesia dan Korea Selatan. Jika lingkungan di Indonesia memberinya ruang lebih luas untuk mengeksplorasi melalui interaksi, sistem kerja di Korea Selatan mengajarkannya untuk bergerak lebih terstruktur dan langsung pada persoalan. “Perbedaan ini bukan tentang mana yang lebih baik, tetapi kesempatan untuk belajar menyesuaikan diri dengan situasi dan cara kerja yang berbeda,” tegasnya.

Dari pengalaman itu, pemuda kelahiran Kota Bontang, Kalimantan Timur ini membawa pulang pelajaran bahwa *problem solving* tidak selalu berujung pada hasil sempurna, tetapi haruslah melahirkan solusi paling optimal sesuai kondisi. Ia juga belajar jika kemampuan membaca situasi dan memahami peran yang dibutuhkan dalam tim merupakan bagian penting dalam menyelesaikan pekerjaan.

“Dalam sebuah tim, kontribusi tidak selalu berarti menjadi pemeran utama,”

- Naves



Bekal untuk Pelayaran Berikutnya

Perjalanan akademik Naves di ITS dan MNU pada akhirnya menjadi lebih dari sekadar proses meraih gelar dari dua perguruan tinggi. Setiap perpindahan membawanya bertemu dengan lingkungan, kebiasaan, dan tantangan yang berbeda, sekaligus perlahan membentuk keberanian untuk beradaptasi dan mencoba. “Saya tidak menyesali keberanian saya untuk mengambil kesempatan berharga ini,” lugas alumnus SMAS Vidya Dahana Patra, Bontang tersebut.

Kini, dua gelar yang berhasil diraihnya menjadi penanda awal dari perjalanan panjang yang menanti di kemudian hari. Dengan bekal pengalaman dari dua negara yang telah dilaluinya, wisudawan Departemen Teknik Perkapalan ITS ini siap menentukan haluan berikutnya. Berbekal pengalaman tersebut, ia pun siap menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan masa depan. **(fal/rea)**









Untaian Kisah dan Karya Para Penenun Citra Kampus Pahlawan

Setiap unggahan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang menyapa ruang digital rupanya lahir dari tangan para penjenama yang juga berjibaku dengan tuntutan akademiknya. Di balik megah citranya, tersembunyi jemari yang menyusun berita, menggerakkan visual, mengelola percakapan di media sosial, hingga menjaga wajah digital kampus untuk tetap hidup. Inilah antologi perjalanan empat kru ITS Media Center yang tumbuh di antara dinamika kerja dan tuntutan perkuliahan.



Lembaran Warta Kampus dari Jemari Ann

Kisah penenunan citra ini bermula dari lembar-lembar berita yang dirajut oleh Shafa Annisa Ramadhani. Perjalanannya di ITS Media Center dimulai sebagai reporter yang turun langsung menemui narasumber, menggali informasi, dan mengejar tenggat rilis berita. Dari sana, ia melangkah menjadi redaktur yang membimbing proses penulisan, hingga akhirnya dipercaya menjadi koordinator liputan (korlip) yang mengawal kerja kru agar tetap bergerak dalam satu irama.

Merangkap peran sebagai korlip, *business developer*, sekaligus *intern process engineer* di tengah tahun ketiga kuliah membuat gadis yang dikenal dengan panggilan Ann ini harus lincah membagi waktu. Ia terbiasa menuliskan pekerjaan yang sudah dan belum selesai serta menempatkan diri pada hal yang paling genting saat benturan jadwal terjadi. “Kuncinya adalah tidak ragu mendelegasi, supaya semua bagian tetap terselesaikan dengan baik,” imbuh Ann.

Perjalanan lintas peran itu justru memperkaya satu sama lain. Menjadi reporter dan redaktur mengasah kemampuan komunikasi, adaptasi, dan analisis. Sebagai korlip, ia belajar melihat pekerjaan lebih luas, sementara peran *business developer* melatihnya memahami *stakeholder* dan kebutuhan narasumber. “Terbiasa berkomunikasi dengan narasumber membuatku lebih peka membaca kebutuhan orang lain di peran mana pun,” urai wisudawan Departemen Teknik Kimia ITS tersebut.

Bergabung dengan ITS Media Center membentuk cara kerjanya secara menyeluruh, yakni memahami prioritas dan memanajemen waktu. Ia juga merasakan manfaat nyata berupa jejaring dengan berbagai unit kerja penunjang ITS, kesempatan bertemu tokoh-tokoh penting, hingga berbagi perspektif dengan mereka. Bagi wisudawan asal Kota Pangkalpinang ini, semua pengalaman itu menjadi bekal berharga yang mempersiapkannya menghadapi dunia kerja.



Mono dan Kisah yang Bermuara di Linimasa

Jika Ann bertutur lewat untaian warta tertulis, Ananda Pramono menerjemahkan denyut kampus ke dalam visual dan interaksi langsung di linimasa. Perkenalannya dengan olah gambar digital dimulai dari memangkas foto di Photoshop semasa SD. Memasuki sekolah menengah, pengalaman tersebut membawanya menjadi *graphic designer* untuk pentas sekolah. “Semua berawal jauh sebelum aku menjadi bagian dari ITS,” tuturnya.

Meski sempat ingin menutup hobi desainnya saat awal kuliah, takdir justru membawanya kembali. Sejumlah kegagalan berakhir menjadi jalan pulangnya menuju bidang tersebut. Setelah menjajal beberapa kesempatan, pemuda kelahiran Kabupaten Ngawi, Jawa Tengah itu menemukan ruang untuk bertumbuh di ITS Media Center. Di sini, ia menghidupkan wajah ITS lewat media sosial, mulai dari mengolah dan mengunggah konten, memantau pesan masuk, membalas komentar, hingga membangun interaksi dengan warganet.

Berkuliah sebagai mahasiswa di Departemen Teknik Sipil ITS turut membantu pola berpikir Mono, panggilan akrabnya, dalam menggali dan mengembangkan ide konten. Setiap unggahan ia awali dengan menyelami substansi acara, merumuskan pesan utama, serta memetakan karakter audiens yang hendak dijangkau. “Dari sana, sebuah ide berkembang menjadi konsep, lalu diterjemahkan ke dalam konten yang siap menyapa ribuan layar,” imbuhnya.

Pengalaman bekerja di bawah institusi membuat Mono memahami pentingnya mengesampingkan preferensi pribadi di ruang profesional. Ia menyadari bahwa selera personal tak selalu bisa menjadi acuan, sebab setiap karya mesti mengikuti kepentingan institusi. Baginya, manfaat terbesar dari perjalanan ini terletak pada tumbuhnya kesadaran bahwa setiap konten tidak sekadar hadir untuk dilihat, tetapi juga dapat membawa dampak yang luas.

Sulaman Warna Farhan Hidupkan Animasi

Sementara ide dan kreativitas dirangkai menjadi konten media sosial, Mohammad Farhan Hardiansyah menghidupkan pesan melalui visual bergerak. Sebagai wisudawan Departemen Desain Komunikasi Visual (DKV) ITS, ia merasa dekat dengan perannya sebagai desainer grafis gerak di ITS Media Center. Sembari membagi waktu dengan perkuliahan, Farhan mengolah berbagai kebutuhan visual untuk komunikasi dan kegiatan ITS. “Meski sering berbenturan dengan tugas kuliah, aku senang menjalaninya,” tutur Farhan.

Karyanya telah mewarnai berbagai kegiatan besar kampus, mulai dari video ucapan hari raya hingga *motion* untuk media sosial dan berbagai acara. Berbeda dengan tugas kuliah yang lebih leluasa dijadikan ruang bereksperimen, setiap visual untuk kebutuhan ITS harus melewati sejumlah tahap evaluasi dan revisi sebelum akhirnya sampai ke layar publik. “Ada kepuasan tersendiri ketika karyaku dapat dinikmati banyak orang,” ungkap Farhan.

Menurutnya, proses *render* menjadi salah satu bagian paling sulit dalam pekerjaan yang ia jalankan, terutama ketika mengolah visual berukuran besar dengan berbagai keluaran. Proses tersebut menjadi lebih menantang ketika muncul eror di tengah pengerjaan. Dari pengalaman itu, ia belajar bahwa pekerjaannya tidak hanya membutuhkan kemampuan *motion graphic*, tetapi juga kemampuan mengatur waktu saat menghadapi tenggat yang singkat.



Bergabung dengan ITS Media Center membuat Farhan mengubah pola kerja yang sebelumnya lebih banyak dilakukan sendiri menjadi lebih terarah dalam sebuah tim. Ia belajar mengikuti proses produksi, mulai dari memahami instruksi, menerjemahkan kebutuhan menjadi visual bergerak, hingga melakukan *final delivery*. Pengalaman tersebut membuatnya memahami bahwa hasil yang baik sangat bergantung pada kerja sama tim yang tidak selalu didapatkan di ruang kelas.



Raza dan Dunia di Balik Laman ITS

Di sisi lain, Muhammad Rafif Abdurrazzaq bekerja di ruang yang tak selalu tampak di hadapan audiens. Ketertarikannya pada dunia media mempertemukannya dengan ITS Media Center melalui fotografi. Namun, dari balik lensa, perjalanan kemudian membawanya mengurus wajah digital ITS melalui laman kampus yang menyajikan sejuta informasi. “Awalnya suka *motret*, ternyata dari situ jalan untuk masuk ITS Media Center terbuka,” ungkap pemuda yang kerap disapa Raza ini.

Kesehariannya tak lagi melulu berhadapan dengan kamera dan visual. Raza mengawasi pembaruan konten pada laman ITS, terlibat dalam optimalisasi situs, dan mengumpulkan data untuk pengembangan kecerdasan buatan di dalamnya. Semua itu dijalaninya sembari berkuliah, mengikuti unit krgiatan mahasiswa (UKM) dan kepanitiaan, hingga merintis bisnis pribadi. Perihal prioritas, Raza bertutur bahwa tenggat menjadi salah satu penentu dalam menyusun pekerjaannya.

Di tengah riuh kesibukan itu, ITS Media Center menjelma menjadi ruang yang mempertemukannya dengan wajah-wajah di luar lingkaran perkuliahan. Ada relasi baru yang tumbuh serta kesempatan berinteraksi dengan berbagai pihak di ITS. Tuntutan pekerjaan juga perlahan mengubah caranya memandang tanggung jawab. “Dari sini aku belajar menghadapi tuntutan secara lebih profesional,” imbuh wisudawan kelahiran Tangerang ini.



Bagi Raza, pengalaman itu menjadi sudut pandang baru untuk memandang eksistensi Kampus Pahlawan. ITS tak hanya hadir sebagai ruang kuliah, melainkan juga sebagai jejaring manusia dan informasi yang terus bergerak, saling terhubung, serta bekerja dalam banyak hal yang kerap berlangsung di balik layar. “Pengalaman di ITS Media Center menjadi kenangan yang menyenangkan sekaligus berkesan untukku,” ungkapnya penuh haru.

Pada akhirnya, Ann, Mono, Farhan, dan Raza adalah serpihan kisah dari dedikasi yang kerap luput dari sorotan. Di balik deretan berita yang tersaji, riuh interaksi media sosial, visual bergerak yang memikat, hingga keandalan laman digital kampus, ada dinamika perjuangan mahasiswa menyeimbangkan ambisi akademik dan profesionalitas. Mereka bukan sekadar perawat citra digital kampus, melainkan penggerak di balik layar yang memastikan pesan, prestasi, dan semangat perjuangan ITS tersampaikan luas. **(nor/cal)**



Menakar Pijar Tempaan Kampus Pahlawan di Gelanggang Profesionalitas



Kala dinamika industri yang terus berderap tanpa sekat, masa-masa di bawah naungan almamater sejatinya hanyalah prolog menuju bentang kehidupan yang sesungguhnya. Bagi Dr Ir Hamdani Bantasyam ST MMT IPU ASEAN Eng, masa studi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) merupakan perjalanan yang membentuk cara pandang dan karakternya di dunia profesional.

Bekal tersebut sukses membawa Hamdani melalang buana di dunia industri multinasional asal Amerika Serikat selama puluhan tahun hingga kini memimpin PT Energi Quarto Indonesia. Lintasan karier ini pun menemukan sebuah muara pemikiran, bahwa reputasi institusi pendidikan tidak semata ditentukan oleh gema namanya di ruang publik, tetapi dari aksi dan inovasi yang lahir di dalamnya.

Menempa Ketahanan di Tanah Juang

Jauh sebelum menduduki kursi kepemimpinan di dunia industri seperti saat ini, Hamdani terlebih dahulu telah menjalani bab panjang sebagai seorang mahasiswa. Menengok kembali masa studi sarjananya di Departemen Teknik Kimia ITS, ia telah memetik banyak nilai keunggulan dari tempaan akademik dan nonakademik. Nilai inilah yang membentuk kepiawaian interpersonalnya hingga sampai pada tangga karier dan kepemimpinan industri global.

Menurut Ketua Himpunan Mahasiswa Teknik Kimia ITS 1994 itu, lingkungan akademik mengukir fragmen perjalanan profesional yang penting. Di sini ia sadar, para dosen tidak hanya memberikan bekal ilmu, tetapi juga menanamkan kedisiplinan sebagai bagian dari proses pembentukan keterampilan teknis yang mumpuni. “Ritme akademik ITS yang padat akan tugas adalah wahana penempaan daya tahan serta manajemen waktu yang sangat ketat,” akunya.

Tidak berhenti di situ, narasi pembentukan diri juga dijalani Hamdani dalam bentuk kehidupan sosial mahasiswa di Kampus Pahlawan. Organisasi dan kegiatan yang ia jalani mempertemukannya dengan tanggung jawab dan dinamika tim sebagai fondasi keikhlasan dan komitmen, sekaligus menjadi satu sisi awal berintegritas. Dari tempaan itulah lahir daya lenting, konsistensi, dan mentalitas pantang menyerah yang memancarkan nyala kepemimpinan ke level yang lebih tinggi.

Alumnus Magister Teknik Industri ITS itu menekankan bahwa Kampus Pahlawan telah menyediakan antologi pengalaman yang begitu lengkap, mulai dari pengembangan riset, organisasi, hingga pengabdian masyarakat. Baginya, ruang-ruang tersebut seharusnya tidak hanya dipandang sebagai pelengkap kehidupan akademik, tetapi sebagai bagian dari proses menulis manuskrip kehidupan mahasiswa.





Di Antara Pijar dan Bayang

Meski kiprahnya telah melahirkan banyak prestasi dan lulusan tangguh, gaung ITS di ruang publik terkadang belum sepenuhnya merefleksikan kontribusi di dunia industri. Menurut Hamdani, di panggung industri nyata mulai dari sektor manufaktur, energi, hingga minyak dan gas, lulusan ITS justru mendominasi posisi strategis. “Bahkan di jajaran direksi perusahaan ternama, porsi kepemimpinan alumni ITS konsisten di papan atas," tegasnya bangga.

Bagi Hamdani, kekuatan tersebut menunjukkan bahwa reputasi ITS tidak berhenti pada nama, melainkan terbukti melalui kapabilitas para lulusannya. Kualitas riset dan karya mahasiswa ITS seperti robot cerdas dan kendaraan otomotif yang berprestasi di kancah dunia, turut memperkuat pijar daya tawar ITS di mata industri. “Bukan semata purwarupa, melainkan kemampuan berpikir analitis, pemecahan masalah, serta ketangguhan kerja tim yang telah teruji secara global,” terangnya.

Menurut Wakil Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat (PP) Ikatan Alumni (IKA) ITS itu, tantangan ITS ke depan bukan lagi sekadar membuktikan kualitas, melainkan memastikan kiprah tersebut semakin terlihat. Rekam jejak alumni, riset, dan inovasi yang telah kuat perlu dinyalakan dengan lebih strategis agar kontribusi ITS tidak hanya dirasakan industri, tetapi juga dikenal lebih luas oleh masyarakat. Dengan begitu, reputasi yang dibangun dari karya dapat menemukan gaung yang setara di ruang publik.



Meneguhkan Sinergi, Merawat Nilai Pengabdian

Memandang langkah mahasiswa menuju dunia profesional, Hamdani menilai perpaduan antara kurikulum akademik dan tuntutan pasar modern perlu dipertajam. Keterlibatan alumni praktisi melalui ruang kelas dan kolaborasi riset dapat menjadi jembatan agar mahasiswa semakin memahami dinamika dan kebutuhan industri yang terus berubah. "Lulusan yang dihasilkan ITS harus selaras dengan selera pasar industri yang bergerak dinamis," ujarnya.

Pada akhirnya, tambah Hamdani, ITS mungkin tak selalu berteriak paling lantang di linimasa media sosial, tetapi kiprahnya terus berbicara melalui karya serta kontribusi mahasiswa dan lulusannya. Selama alumni Kampus Ibu yang Luhur mampu membawa manfaat, menjaga integritas, dan membuktikan keandalan di setiap ruang kerja, kejayaan ITS akan terus menemukan bentuknya.

Kepada para wisudawan ke-134 ITS yang bersiap memasuki epilog studi dan memulai babak baru, Hamdani mengingatkan bahwa ijazah hanyalah kunci pembuka pintu pertama perjalanan profesional. Karier akan bertumbuh ketika kompetensi berjalan bersama karakter yang tangguh, kemampuan beradaptasi, serta kesigapan dalam bekerja. **(era/fal)**

"Pada akhirnya, setinggi apa pun seseorang melangkah, kerendahan hati tetap menjadi pijakan yang menjaganya,"

- Hamdani



Pojok Pesan: Catatan Rasa di Ujung Cerita

Kepada: MT24

Selamat wisuda mas mbak MT24!!! Sukses selalu! VENCEREMOS! VENCEREMOS! VENCEREMOS!

Pengirim: MT25

Kepada: DETEKTRO 22

Terima kasih ITS 4 tahunnya sudah membukakan jalan untuk usaha saya @dinarprinting

Pengirim: Ekikmbois

Kepada: Para Wisudawan 134

Selamat menempuh life after campus... Remember, there are no STRAIGHT LINE in career development.

Pengirim: MB 007

Kepada: Mas & Mbak DTEO 22

Selamat menempuh kehidupan pasca kampus, semoga selalu di beri kemudahan di segala urusannya. Semangat terusss

Pengirim: Luam



Kepada: Teman-teman ITS

Empat tahun ini mengajarkan bahwa perjalanan tidak selalu berjalan sesuai rencana, tetapi hampir setiap perubahan arah membawa sesuatu yang akhirnya berarti. Ada kegagalan, revisi, proyek yang tidak selesai sesuai harapan, malam-malam panjang, orang-orang yang datang dan pergi, serta banyak hal yang dulu terasa berat tetapi sekarang justru menjadi bagian paling berharga untuk dikenang.

Wisuda bukan garis akhir. Ini hanya satu checkpoint sebelum memasuki dunia yang jauh lebih besar. Semoga setelah meninggalkan ITS, kita tetap cukup berani untuk mengambil tantangan yang sulit, cukup rendah hati untuk terus belajar, dan cukup disiplin untuk mengubah ambisi menjadi sesuatu yang nyata. Sampai bertemu lagi di titik ketika semua hal yang sedang kita perjuangkan hari ini akhirnya masuk akal.

Pengirim: telur_naga_asli



Kepada: Siapa aja boleh

Siapapun yg membaca ini semoga selalu bahagia, karena bahagia secara ikhlas lahir batin itu susah

Pengirim: May



Kepada: Sofyan Asyzauri

Semoga wisuda ini menjadi batu loncatan pak Sofyan untuk karir yang lebih baik

Pengirim: PKR

Kepada: Hadetapre

Wah sudah wisuda, selamat ya mbak, ditunggu makan2 nya di kantor

Pengirim: P2B

Kepada: Manbis NRP 102/ARKA

Main mata sambil mesem-mesem,
Tetep cinta, meski baunya asem.
Panasin mentega karena mulai beku,
Kamu mau gak jadi imamku?

SELAMAT YAH, SUKSES SELALU

Pengirim: morning person

Kepada: ITS

Ternyata cuma kayak gini S1, gampang kok

Pengirim: E

Kepada: Wisnu Waskito Adi (Inuk)

Akhirnya wisuda nih selamat yaa. Abis ini mau kemana? lanjut kuliah atau cari kerja? Mantapkan pilihan jangan ikut ikutan saja nanti salah langkah

Pengirim: TFITS



Kepada: Seluruh kakak-kakak wisudawan Fisika

Selamat menempuh pelayaran baru diluar sana, sukseslah dalam jalan yang engkau pilih tetaplah rendah hati, perhatikan kesehatan dan keselamatanmu, kami akan menyusul kakak - kakak setelah perjalanan kami di ITS ini sukses. Sampai bertemu di keberuntungan dan keajaiban yang akan datang.

Pengirim: Adik-adik Fisika

Kepada: -

Memang, hidup selalu berjalan dengan suka dan duka yang datang silih berganti. Siang hari saya menyelesaikan sidang tesis, dan sore harinya Bapak harus masuk rumah sakit. Sepekan kemudian, Bapak mengembuskan napas terakhirnya di salah satu rumah sakit di Surabaya. Momen yang seharusnya menjadi awal untuk berbagi kebahagiaan atas selesainya pendidikan justru berubah menjadi salah satu kehilangan terbesar dalam hidup saya. Seharusnya hari ini Bapak ikut hadir dan menyaksikan saya mendapatkan gelar baru, melihat satu lagi perjalanan pendidikan yang akhirnya berhasil saya selesaikan. Namun, saya percaya doa dan kasih sayang Bapak akan selalu menyertai setiap langkah saya. Al-Fatihah untuk Bapak. 🤍

Pengirim: S2 SISTEM INFORMASI-FTEIC

Kepada: MN A/01-035

Terima kasih banyak atas petualangan di kelas ini, saya banyak belajar menjadi seorang pemimpin meskipun dalam kelas. Tapi dari situ saya bisa berpetualang ke lingkungan sedang hingga besar. Tanpa kalian mungkin kepercayaan saya tidak bisa dibangun dan mungkin saya tidak akan menjadi saya hari ini. Saya berharap dan berdoa yang terbaik buat kalian ke depan, jadi apapun yang kalian mau namun di jalan yang benar. Terima kasih teman-teman perjuangan selama 4 tahun ini dan sehat selalu serta sukses di dunia dan akhirat, aamiin...

Pengirim: Man

Kepada: DKV 077

Di hari yang berbahagia ini bukan cuma aku saja yang berbahagia, tentu saja keluarga juga sedang berbahagia melihat anak pertama nya sedang berdiri di Graha ITS ini sembari mengenakan Toga. Pada tanggal 24 Oktober ini, saya bukan hanya merayakan wisuda, tetapi juga merayakan hari ulang tahun ayah saya tercinta. Mungkin ini adalah hadiah yang bisa saya berikan teruntuk ayah saya tercinta. Selamat ulang tahun papa 🤍

Pengirim: Mayla



Kepada: Mas mbak Neophilic

Selamat wisudaaaa mbak Ann, mbak Sal, mbak Mif, mbak Bil, mbak Ash, mas Feb, mas Zik!!! Sukses terus life after campusnya, semoga bisa bertemu lagi di lain kesempatan yaa ~
Terima kasih sudah terus membimbing kami di ION ♡

-With love, Pathfinder

Pengirim: Pathfinder

Kepada: Mbak Ridha dan mbak Zeva

Hai mba Ridha dan mba Zeva! Selamaat wisudaa! Semoga lancar selalu kehidupan pasca kampusnya<3 see uuu when i see u agaain.

Pengirim: Dunna


ITS

Paths to Greatness



Unit Komunikasi Publik ITS



Sekretaris ITS
Prof Ir Dr Umi Laili Yuhana SKom MSc

Kepala Unit Komunikasi Publik ITS
Ryan Adi Djauhari SIkom MIkom

Kepala Subbagian Protokol
Ida Akbar SSos

Kepala Subunit Humas dan Citra Institusi
Hafidz Ridho ST MSc MBA

Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS hadir sebagai barisan terdepan dalam mengkomunikasikan informasi, baik di lingkungan internal maupun eksternal kampus. Selain itu, UKP juga bertugas dalam perencanaan, tata kelola, pengembangan kegiatan dan layanan prima dalam bidang hubungan masyarakat, promosi, dan citra institusi, serta protokoler. Dalam menjalankan tugasnya, UKP berkolaborasi dengan ITS Media Center yang terdiri dari ITS News & Magazine, ITS TV, ITS Creative & Event, ITS Website, dan Duta ITS.

ITS NEWS & MAGAZINE



ITS TV



ITS CREATIVE & EVENT
(SOSMED)



ITS CREATIVE & EVENT
(DESIGN)



ITS WEBSITE



DUTA ITS





ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember